

**PENGARUH PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR
PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA
MTS MIFTAHUS SA'ADAH MIJEN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Oleh:

Mohammad Nabil Ulil Albab

NIM: 1803016145

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Nabil Ulil Albab

NIM : 1803016145

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DENGAN METODE INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MTS MIFTAHUS SA'ADAH MIJEN SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Desember 2023

nyataan,



Mohammad Nabil Ulil Albab
NIM: 1803016145

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp. 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MTS MIPTAHUS SA'ADAH MIJEN SEMARANG**

Penulis : Mohammad Nabil Ulil Albab
NIM : 1803016145
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,

Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP: 196911051994031003

Dr. Nur Asiyah, M.SI.
NIP: 197109261998032002

Penguji III,

Penguji IV,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP: 196301061997031003

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP: 197712262005011009

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Raharjo M.Ed.St.
NIP: 196511231991031003

Atika Dyah Perwita M.M.
NIP: 198905182019032021



NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 29 November 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH PENERAPAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING DENGAN
METODE INQUIRY TERHADAP HASIL
BELAJAR PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MTS
MIFTAHUS SA'ADAH MIJEN SEMARANG**

Penulis : Mohammad Nabil Ulil Albab
NIM : 1803016145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah..

Pembimbing I,



Dr. H. Waharjo M.Ed.St.
NIP: 196511231991031003

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 29 November 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH PENERAPAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING DENGAN
METODE INQUIRY TERHADAP HASIL
BELAJAR PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MTS
MIFTAHUS SA'ADAH MIJEN
SEMARANG**

Penulis : Mohammad Nabil Ufil Albab
NIM : 1803016145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Pembimbing II,



Atika Dyah Perwita M.M.
NIP: 198905182019032021

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MTS MIFTAHUS SA'ADAH MIJEN SEMARANG**

Penulis : Mohammad Nabil Ulil Albab

NIM : 1803016145

Banyak varian metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menyesuaikan beberapa hal, kondisi di lapangan menunjukkan keadaan siswa yang sering merasa jenuh dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Contextual Teaching and Learning* dengan metode inquiry pelajaran SKI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang dan adakah perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning* metode inquiry dengan siswa kelas kontrol dengan konvensional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dengan desain *quasy experiment design* (rancangan eksperimen semu), yaitu *non-equivalent control group design*. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji independent sampel t-test diketahui jumlah data hasil belajar siswa eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Dengan nilai rata-rata post test hasil belajar kelas eksperimen (CTL) sebesar 86,20, sementara kelas kontrol (konvensional) sebesar 71,33. Hasilnya nilai post test kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai post test kelas kontrol ($86,20 > 71,33$). Dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: *Penerapan Contextual Teaching and Learning, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, berkat taufiq, hidayah dan kebesaran-Nya yang selalu meridloiNya, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MTS MIFTAHUS SA’ADAH MIJEN SEMARANG”** ini. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Melalui skripsi ini penulis memperoleh berbagai pengalaman-pengalaman baru secara langsung yang sebelumnya tidak diperoleh. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan baik berupa arahan, bimbingan, saran, hingga materiil dari berbagai pihak. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, kemungkinan besar skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. Kasan Bisri, MA. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed.St., dan ibu Atika Dyah Perwita, M.M.. selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan dengan penuh kesabaran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Chyndy Febrindasari S.pd, MA. Selaku wali dosen yang selalu setia mendampingi dari awal perkuliahan sampai saat ini.
7. Bapak/Ibu kepala dan petugas perpustakaan yang telah memberikan ijin dan pelayanan kepustakaan yang diperlukan selama perkuliahan.
8. Para dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tua, Ibu dan Bapak yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dengan tulus, ikhlas dan penuh kasih sayang, sehingga penulis mencapai pendidikan sampai saat ini.
10. Para guruku tercinta dari mulai lahir dulu sampai liang lahat nanti, semoga senantiasa diberikan limpahan keberkahan.
11. Saudara-saudaraku semua yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis.

12. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa, penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 23 Desember 2023

Mohammad Nabil Ulil Albab
NIM: 1803016145

MOTTO

*"jika ada siswa yang membenci pelajaran sejarah itu salah gurunya,
karena pelajaran sejarah sangatlah asyik dan menyenangkan "*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	7
2. Komponen-Komponen Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	11
3. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	13
4. Langkah-langkah pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	14
5. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	17
6. Kelebihan dan kekurangan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	19

7.	Pengertian Hasil Belajar	20
8.	Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
9.	Sejarah Kebudayaan Islam	22
B.	Kajian Pustaka Relevan	24
C.	Hipotesis	28
BAB III	METODE PENELITIAN	30
A.	Jenis dan Pendekatan penelitian	30
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	32
C.	Populasi dan Sampel	33
D.	Variabel dan Indikator	34
E.	Teknik Pengumpulan Data	35
F.	Teknik Analisis Data	37
BAB IV	ANALISIS DATA	59
A.	Deskripsi Objek Penelitian	59
B.	Deskripsi Data	65
C.	Analisis Data	67
1.	Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning.....	68
2.	Analisis Deskriptif Data	70
D.	Uji Analisis Statistika	71
1.	Uji Normalitas	72
2.	Uji Homogenitas	73
3.	Uji Hipotesis	74
E.	Pembahasan	77
BAB V	PENUTUP	86
A.	Kesimpulan	86

B. Saran	87
C. Kata Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	95
Lampiran 1.....	95
Lampiran 2.....	99
Lampiran 3.....	101
Lampiran 4.....	103
Lampiran 5.....	105
Lampiran 6.....	107
Lampiran 7.....	108
Lampiran 8.....	112
Lampiran 9.....	120
Lampiran 10.....	122
Lampiran 11.....	128
Lampiran 12.....	130
Lampiran 13.....	136
Lampiran 14.....	137
Lampiran 15.....	138
Lampiran 16.....	141
RIWAYAT HIDUP	144

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. *Non-equivalent Control Group Design*

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Soal

Tabel 3.3. Kriteria Tingkat Reliabilitas

Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3.5. Kriteria Tingkat Kesukaran

Tabel 3.6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tabel 3.7. Kriteria Daya Pembeda

Tabel 3.8. Hasil Uji Daya Beda

Tabel 4.1. Beban Belajar Siswa

Tabel 4.2 Data kelas Experiment VIII B

Tabel 4.3 Data kelas kontrol VIII C

Tabel 4.4. Analisis *Deskriptive* Data

Tabel 4.5. Hasil Ji Normalitas

Tabel 4.6. Tabel Homogenitas

Tabel 4.7. Statistik Uji T-Test

Tabel 4.8. Hasil Uji Sampel T Test

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran saat ini yang berlangsung di sekolah-sekolah cenderung bersifat klasikal, artinya seorang guru menghadapi 25-35 siswa dalam satu kelas guru masih juga menggunakan metode pembelajaran yang sama kepada seluruh siswa dalam kelas tersebut. Bahkan mereka para guru-guru memperlakukan siswa secara merata tanpa memperhatikan latar belakang sosial budaya, kemampuan, minat belajar dan segala bentuk perbedaan individu siswa lainnya. Padahal setiap siswa memiliki ciri-ciri dan pembawaan yang berbeda seperti perbedaan tingkat kecerdasan kognitif, perbedaan latar belakang keluarga, perbedaan minat belajar, serta terdapat siswa cekatan dan lamban dalam mengerjakan. Untuk dapat memberikan bantuan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru, maka guru harus benar-benar dapat memahami perbedaan kebutuhan belajar siswa.¹ begitu pula guru harus mampu mengatur kegiatan pembelajaran dengan baik, mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan hingga penilaian atau evaluasi pembelajaran, sehingga siswa secara total dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa perbedaan yang berarti walaupun dari kebutuhan belajar dan kemampuan yang berbeda-beda.

Banyak varian metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menyesuaikan beberapa

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran; Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, Cetakan VII*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 151.

hal, kondisi di lapangan menunjukkan keadaan siswa yang sering merasa jenuh dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, terlebih jika metode yang digunakan selalu menggunakan ceramah, dikarenakan hal ini membutuhkan tingkat kreatifitas guru dalam menetapkan metode pembelajaran yang cocok agar proses kegiatan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mampu meraih tujuan yang diharapkan. Banyak guru yang mencoba memadukan model pembelajaran dalam pelajaran SKI untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.² Jika ada siswa yang membenci pelajaran sejarah itu adalah salah dari gurunya, karena pelajaran sejarah sangat asyik dan menyenangkan, dari sana lah kita bisa mengambil pelajaran dari kisah dan tokoh tokoh terdahulu.

Madrasah Tsanawiyah merupakan madrasah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Dalam sistem pengajaran klasikal tidak secara keseluruhan siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Adapun upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru dari mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menghubungkan persoalan pengalaman lampau dari kisah kisah orang terdahulu dan memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman secara mandiri di lingkungan kesehariannya.

Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan materi dengan kehidupan nyata serta

² Ossi Marga Ramadhan, "Efektifitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui google classroom ditinjau dari hasil belajar siswa", *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, (Vol 6 No 2, November 2020) hlm. 205

mampu menggiatkan siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa motivasi dalam diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran CTL tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Melalui Contextual Teaching and Learning siswa diharapkan dapat berfikir secara kritis.³ Kelebihan strategi pembelajaran CTL yaitu pendekatan pembelajaran ini memiliki konteks yang akan membuat murid menjadi lebih aktif lagi dalam melakukan pembelajaran, Kekurangan CTL yaitu kemampuan dalam pembelajaran ini lebih matematis.

Dalam metode pembelajaran CTL, pembelajaran agama islam terutama pada pembelajaran SKI yang dilakukan oleh pendidik harus bisa menjelaskan sebuah konteks sejarah kemudian dikaitkan dengan kehidupan nyata. Dengan adanya metode ini diharapkan bisa membuat akademik peserta didik untuk dapat menguasai ilmu yang di pelajarnya. Kemudian mereka mampu mempelajari ilmu secara praktis dan bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, dan mampu memosisikan mereka sebagai makhluk individu, keluarga dan masyarakat. Melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning* dengan metode inquiry diharapkan pelajaran SKI di MTs

³ Chika Gianistika, “Strategi Pembelajaran Contextual Teaching dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (vol. 3 no. 3, 2021), hlm. 658.

Miftahus Sa'adah Mijen Semarang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi Inquiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran CTL dengan metode inquiry untuk menyelesaikan permasalahan diatas.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam banyak menerangkan mengenai perjalanan hidup umat Islam dari satu fase menuju fase yang lainnya dalam memperjuangkan usaha bersyariah dan menebarkan akhlak serta akidah. Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah membahas Dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan Ayyubiyah. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan adalah untuk mengetahui kejayaan yang pernah diraih umat muslim untuk lebih meneguhkan keyakinan siswa tentang kebenaran agama Islam. Upaya meneladani tokoh yang membawa misi Islam seperti para-Nabi Khulafaur Rasyidin dan Khalifah-khalifah Dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan Ayyubiyah juga penting untuk diketahui oleh siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa

upaya untuk menggali ibrah pada setiap fase sejarah yang dilalui umat muslim adalah hal perlu dilakukan oleh guru kepada siswa.⁴

Belajar memiliki arti memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, mendapatkan informasi dan menemukan, wawasan.⁵ Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶ Jadi, hasil belajar adalah penguasaan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah melalui suatu proses pembelajaran.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah pengaruh penerapan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *Contextual Teaching and Learning* pelajaran SKI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang?
2. Adakah perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning* dengan siswa kelas

⁴ Nurjannah, "Menemukan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam", *Al-Tadabbur*, (Vol. 2 No.1, 2016), hlm. 12

⁵ Baharuddin, "Teori Belajar dan Pembelajaran", (Yogyakarta: Arruz Media, 2010), hlm. 13

⁶ Nana Sudjana, "*Dasar-Dasar Proses Belajar dan Mengajar*", (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 3.

kontrol dengan konvensional pada pelajaran SKI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak penulis capai dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *Contextual Teaching and Learning* pelajaran SKI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning* dengan siswa kelas kontrol dengan konvensional pada pelajaran SKI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang.

Dalam penelitian ini, diharapkan penulis mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

Menjadi referensi dalam mengelola kegiatan pembelajaran dikelas.

2. Guru

Menjadi bahan evaluasi kegiatan pembelajaran serta memberi informasi kepada guru di sekolah sekolah lain terkait pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui metode inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Siswa

Menularkan ilmu yang dikaji melalui artikel ini kepada teman-temannya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Model pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu “model” dan “pembelajaran”. Menurut Sagala, model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.¹ Sedangkan pembelajaran menurut Iskandar dalam M. Sobry Sutikno adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa. Adapun menurut Uzeer Usman, pembelajaran diartikan sebagai suatu proses kegiatan belajar dengan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan dari pendidikan.² Dengan demikian, model pembelajaran menurut istilah adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan

¹ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran (Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar Nasional)*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 85.

² Ifan Junaedi, “Proses Pembelajaran Yang Efektif”, *Jurnal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 20.

pengetahuan procedural secara tersusun untuk diterapkan didalam kegiatan belajar secara bertahap.³

Model Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Contextual Teaching and Learning adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁴ Selain itu, Contextual sendiri berasal dari kata “context” yang berarti menghubungkan dengan kejadian atau keadaan. Sehingga Contextual diartikan sebagai proses kegiatan belajar yang menghubungkan dengan kejadian di dalam situasi nyata. Dengan demikian, Contextual Teaching and Learning yaitu kegiatan pembelajaran yang memberikan dukungan dan membantu pemahaman siswa dalam konsep belajar agar mempermudah untuk

³ Arifin & Fariz Rifqi Hasbi, “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Tujuan Khusus Bagi Dosen Bhasa Inggris Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 4, No. 12, 2020, hlm. 784.

⁴ Ahmad Hulaimi, “Stategi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbawi*, (vol. 4 no.1, Juni, 2019) hlm. 80.

menyerap materi pembelajaran dan mengetahui nilai makna yang terkandung di dalam materi yang telah dipelajari dengan melalui pengalaman.⁵ Hal ini sangat penting, sebab untuk memperkuat pengalaman belajar yang dimiliki oleh siswa sebelumnya tentu diperlukan proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekedar menjadi pendengar yang pasif dari informasi yang diberikan oleh guru melainkan siswa menjadi lebih aktif. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus memberikan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, melainkan pengalaman belajar.

Proses kegiatan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadikan guru lebih aktif dan intensif dalam membimbing siswa. Hal ini disebabkan peran guru tidak hanya dijadikan sebagai pusat informasi saja, melainkan tugas guru mengelola kelas agar dapat menciptakan komunikasi dan hubungan kerja sama terhadap siswa secara baik dalam menemukan pengetahuan serta keterampilan baru. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara maksimal. Dengan demikian, peran guru sangatlah penting dalam membimbing siswa agar dapat belajar sesuai dengan tahap

⁵ Flavianus Mario Malo, "Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, Vol 1, No. 1, 2020, hlm. 34.

perkembangan pada masing-masing individu.⁶ Selain itu, peran guru diperlukan untuk memperhatikan penggunaan bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi agar memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan dimengerti. Sehingga menjadikan siswa terdorong untuk menumbuhkan rasa tertarik mempelajarinya.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan sebuah model pembelajaran yang telah berkembang pesat di Amerika Serikat dan telah dikenal sejak tahun 2000-an serta berkembang di Indonesia. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikembangkan oleh John Dewey pada tahun 1916 dengan mengusulkan kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan pada minat dan pengalaman siswa.⁷

Dengan demikian, dari berbagai pemaparan tentang pengertian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diartikan bahwa pembelajaran model kontekstual ini mengkaitkan peserta didik agar dapat aktif, pendekatan kontekstual berharap bisa membantu dan memotivasi para peserta didik agar bisa mengambil hikmah dari kejadian yang bersejarah, menjunjung, mengidolakan tokoh yang berprestasi, dan bisa

⁶ Mia Zultrianti Sari, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hlm. 157.

⁷ Saiful Anwar, "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Inklusi", *Jurnal Ilmiah Sustainable*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 65.

mengkaitkan pada setiap aspek kehidupan sehari-hari mereka, kemudian mereka mampu mempelajari ilmu secara praktis dan bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, dan mampu memposisikan mereka sebagai makhluk individu, keluarga dan masyarakat.

2. Komponen-Komponen Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat komponen-komponen penting yang harus diketahui. Berikut adalah komponen-komponen dari *Contextual Teaching and Learning* (CTL).⁸

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan landasan yang dibangun oleh konstruktivisme dengan beranggapan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa secara bertahap dan hasilnya diperluas melalui konteks terbatas. Sehingga pengetahuan tidak hanya sekedar diingat, melainkan siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan terhadap keseharian. Dengan demikian, pengetahuan dapat berkembang

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 193.

dan tumbuh secara maksimal melalui hasil pengalaman yang telah didapatkan oleh siswa dikeseharian.

- b. Menemukan (*Inquiry*)
Menemukan merupakan aktivitas kegiatan pembelajaran yang melatih keterampilan siswa untuk melakukan eksperimen dalam memecahkan permasalahan dengan menghubungkan apa yang ditemukan siswa di dalam kehidupan nyata baik dilingkungan sekolah dan masyarakat terhadap pengetahuan.
- c. Bertanya (*Questioning*)
Kegiatan pembelajaran dengan melalui bertanya bertujuan untuk melatih siswa dalam pemahaman dan sejauh mana rasa keingintahuan siswa.
- d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)
Masyarakat belajar berfungsi sebagai tempat untuk berbagi pengalaman dan gagasan. Dengan demikian, siswa dapat bertukar pengalaman dan pikiran antara siswa satu dengan yang lain tentang apa yang sedang dilakukan atau dialami.
- e. Pemodelan (*Modeling*)
Dalam konsep pemodelan, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mendemonstrasikan suatu kerja agar siswa dapat mengikuti atau meniru contoh yang diberikan, belajar atau melakukan sesuatu sesuai apa yang diberikan.
- f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi digunakan untuk melihat kembali atau merespon suatu kejadian, aktivitas, dan pengetahuan yang telah dipelajari.

g. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)

Penilaian adalah suatu proses yang dilakukan dalam pengelolaan data agar dapat mengetahui kemajuan belajar siswa. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil kemajuan belajar saja, melainkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

3. Karakteristik Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Adapun menurut Sanjaya yang menyatakan bahwa model pembelajaran CTL terdapat 4 Karakteristik, diantaranya sebagai berikut:⁹

- a. *Activing knowledge*, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan pengaktifan pengetahuan yang sebelumnya telah ada, sehingga materi yang akan dipelajari tidak akan terlepas dari materi yang sebelumnya telah dipelajari.
- b. *Acquiring knowledge*, yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan dan menambahkan pengetahuan baru.

⁹ Siti Nur Rizqyana, Iwan Hermawan, & Kasja Eki Waluyo, “Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-I’annah Kosambi”, Al – Munawwarah: *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.13, No. 2, 2021), hlm. 28.

- c. *Understanding knowledge*, yaitu pengetahuan yang telah didapatkan tidak dihafalkan melainkan dimengerti.
- d. *Applying knowledge*, mempraktikkan pengetahuan serta pengalaman di dalam kehidupan keseharian siswa.

4. Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam setiap model pembelajaran tentu memiliki beberapa tahapan yang perlu diperhatikan oleh guru, sebagaimana salah satunya adalah model pembelajaran CTL. Menurut Saud dan Suherman menyebutkan bahwa terdapat empat tahapan dalam penerapan model pembelajaran CTL, diantaranya sebagai berikut:¹⁰

a. *Invitasi*

Dalam tahapan *invitasi*, siswa didorong untuk memaparkan pengetahuan awal mengenai konsep yang sedang dipelajari. Sedangkan guru dalam tahapan ini memberikan pertanyaan yang memiliki keterkaitan terhadap problematik didalam fenomena keseharian dengan materi yang dipelajari. Sehingga melalui tahapan ini menjadikan siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan melibatkan pemahamannya terkait materi yang dipelajari.

¹⁰ Atep Sujana & Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm.180.

b. Eksplorasi

Pada tahapan ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar melalui menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan data, pengorganisasian data, dan penginterpretasikan data ke dalam suatu kegiatan belajar yang telah dirancang oleh guru. Pada tahapan tersebut siswa dapat melakukannya melalui kegiatan berdiskusi dalam bentuk kelompok mengenai permasalahan yang dipelajari.

c. Penjelasan

Tahapan penjelasan ini bahwasanya siswa mendapatkan kesempatan untuk memberikan penjelasan atau solusi mengenai permasalahan yang telah ditemukan melalui hasil observasi yang telah dilakukan. Dengan demikian, siswa mampu menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan ataupun lisan.

d. Pengambilan Tindakan

Dalam tahapan tindakan ini, siswa dapat membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, memberikan pertanyaan lanjutan, dan mengajukan saran baik yang memiliki keterkaitan terhadap pemecahan masalah.

Selain itu, peran guru terlebih dahulu menyusun desain (*scenario*) di dalam kegiatan proses pembelajaran dengan melalui

penerapan model pembelajaran CTL yang diantaranya sebagai berikut:¹¹

- a. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar agar menjadi lebih bermakna dengan cara mendorong untuk menemukan dan mengkonstruksikan secara personal antara pengetahuan dan keterampilan baru yang dimiliki.
- b. Menerapkan pembelajaran melalui kegiatan inquiry terhadap semua topik pembelajaran yang akan diajarkan.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- d. Menciptakan masyarakat belajar ketika pembelajaran berlangsung, seperti kegiatan diskusi dan tanya jawab.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh dalam pembelajaran dengan melalui ilustrasi.
- f. Menjadikan siswa untuk terbiasa melakukan refleksi ketika pembelajaran telah dilakukan.
- g. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu dengan menilai kemampuan yang dimiliki pada setiap siswa.

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 199.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Contextual Teaching and Learning (CTL)

Menurut Kesuma menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memberikan kemudahan dalam mengimplementasikan model pembelajaran CTL, sebagai berikut:¹²

- a. Sikap dari antusiasme siswa ketika terlibat langsung dalam pembelajaran dan dijadikan sebagai pusat dari pembelajaran.
- b. Kegiatan belajar dilakukan sesuai dengan berdasarkan pengalaman nyata dan menghubungkan pengalaman siswa terhadap masalah lainnya.
- c. Mengembangkan keterampilan atas dasar dari pemahaman tidak dari dasar latihan.
- d. Siswa berupaya untuk menemukan, berdiskusi, berpikir kritis dan memecahkan permasalahan. Hal ini sesuai dengan Komalasari yang mengemukakan bahwa pembelajaran CTL dilakukan dengan menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran secara mandiri dengan tiga karakteristik, yaitu kesadaran berpikir, penggunaan strategi, dan motivasi berkelanjutan.
- e. Memiliki kesadaran bekerja sama dapat membentuk komunitas belajar.

¹² Atep Sujana & Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif ...*, hlm. 182.

- f. Menciptakan hubungan kerja sama secara baik antara guru dan siswa, sehingga dapat menjadikan siswa terdorong untuk berpikir kreatif dalam mengekspresikan pendapat, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bertanggung jawab, percaya diri, dan motivasi belajar siswa.
- g. Sikap guru yang memberikan penguatan dalam belajar.

Sedangkan menurut Komalasari, terdapat beberapa faktor yang menghambat adanya inovasi pembelajaran melalui model CTL, diantaranya yaitu:¹³

- a. Kebiasaan guru dalam proses mengajar secara konvensional yang telah berlangsung sejak lama.
- b. Kurangnya pelatihan yang maksimal secara menyeluruh mengenai pembelajaran CTL sehingga mengakibatkan banyak guru yang tidak mengetahui dan memahami tentang pembelajaran tersebut.
- c. Kurangnya kesadaran guru, siswa, dan masyarakat bahwa sumber belajar diperlukan dari lingkungan masyarakat dan rumah sehingga tidak hanya sekedar berasal dari buku saja.
- d. Minimnya dukungan orang tua, masyarakat, dan instansi yang berperan sebagai sumber belajar.

¹³ Atep Sujana & Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif ...*, hlm. 183.

6. Kelebihan dan kekurangan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kelebihan strategi pembelajaran CTL yaitu model pendekatan pembelajaran ini memiliki konteks yang akan membuat murid menjadi lebih aktif lagi dalam melakukan pembelajaran, Peserta didik yang biasanya tidak suka dengan pembelajaran dan lebih memilih mengobrol ketika belajar, jika konteks dari pembelajarannya baik maka siswa tersebut menjadi tertarik dan ikut serta dalam pembelajaran itu, setiap siswa yang tidak menyukai pembelajaran kelompok menjadi semangat belajar kelompok, dan siswa akan lebih mandiri di dalam membuat catatan karena mereka dapat menyimpulkan serta menemukan konsep tersendiri selama proses pembelajaran berlangsung.

Kekurangan CTL yaitu kemampuan dalam pembelajaran ini lebih matematis sehingga membuat kesulitan di dalam mencari soal yang berhubungan dengan CTL, kemudian siswa yang kurang memperhatikan dengan baik akan kesulitan dalam menemukan konsepnya karena pendekatan CTL ini hanya dapat menemukan konsepnya apabila sesuai dengan langkah pembelajarannya.¹⁴

¹⁴ Armita Dwi Lestari dkk, "Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning pada Sejarah Kebudayaan Islam", *Journal of Educational Management and Strategy*, (Vol 01 No. 01, June 2022) hlm.43-44.

7. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁵ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.¹⁶

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar adalah suatu pencapaian belajar yang diperoleh siswa melalui proses perubahan dari segi kognitif (pemahaman intelektual), afektif (sikap), serta psikomotorik (tingkah laku, keterampilan) setelah melakukan aktivitas pembelajaran.

8. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut M. Alisuf Sabri menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 82.

¹⁶ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hlm. 4.

besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal diantaranya sebagai berikut:¹⁷

- a. Faktor internal siswa
 - 1) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
 - 2) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

- b. Faktor-faktor eksternal siswa
 - 1) Faktor lingkungan siswa. Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, factor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
 - 2) Faktor instrumental. Antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang

¹⁷ M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), hlm. 59-60.

bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

9. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam, Sejarah secara etimologi dapat diungkapkan dalam bahasa arab yaitu tarikh, sirah atau ilmu tarikh, yang mempunyai makna ketentuan masa atau waktu, sedangkan ilmu tarikh adalah ilmu yang membahas tentang peristiwa dan sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut. sedangkan dalam bahasa inggris sejarah dapat disebut dengan sebutan histori yaitu uraian secara tertib tentang kejadian-kejadian masa lampau. Secara terminologi berarti keadaan peristiwa yang terjadi di masa lampau dan benar-benar terjadi pada diri individu dan masyarakat.¹⁸ Menurut Eni Rifriyanti, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang kisah masa lampau manusia baik mengenai hasil pikiran, totalitas pikir maupun karya orang yang hidup dan bernaung di bawah panji-panji Islam yang didasarkan kepada pemahaman orang-orang Islam.¹⁹

¹⁸ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 13.

¹⁹ Eni Rifriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak", *Jurnal Al-Fikri*, (Vol. 2 No. 2, 2019), hlm. 3.

Dari pemaparan diatas sejarah kebudayaan islam adalah pelajaran yang membahas tentang kejadian masa lampau mengenai tokoh, hasil karya dan pemikiran dibawah panji-panji Islam yang didasarkan pada pemahaman orang-orang Islam untuk diambil pelajaran dari kejadian tersebut. Isi materi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada hakikatnya saling berkaitan dan memiliki tujuan yang sama dalam memberikan wawasan tentang sejarah dan kebudayaan Islam yang telah terjadi. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah mengkaji tentang sejarah Arab, pra Islam, sejarah Rasulullah SAW, dan al-Khulafa Rosyidin. Pada Madrasah Tsanawiyah membahas Dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan Ayyubiyah. Pada Madrasah Aliyah mengkaji tentang peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia Islam, dan perkembangan Islam di Indonesia.²⁰

Ruang lingkup pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas VIII MTs Miftahus Sa'adah Wonolopo Mijen adalah Dinasti Abbasiyah yang mencakup sejarah berdirinya, sejarah peradaban dan perkembangan Dinasti Abbasiyah serta tokoh ilmuan dan karyanya.

²⁰ Imam Fahrudin, "Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan", *Jurnal At-Tarbawi*, (Vol. 5 No. 2, 2020), hlm. 72.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka dilakukan untuk menjelaskan antara posisi penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang dipandang relevan serta mempunyai topik yang sama, namun mempunyai perbedaan latar, waktu dan tempat. Adapun beberapa kajian pustaka yang relevan pada penelitian ini adalah:

1. “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 02 Rasau Jaya”, Riyanti, 2020, Universitas Tanjung Pura Pontianak. Dalam penelitian Riyanti menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 02 Rasau Jaya. siswa lebih mudah untuk memahami materi serta menyimpannya dalam memori jangka panjang sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Persamaan dari penelitian ini adalah tentang pengaruh penerapan CTL terhadap Hasil Belajara siswa, tetapi beda dalam mata pelajaran, riyanti mengambil penelitian mata pelajaran matematika di SDN 02 Rasau Jaya, sedangkan penleliti mengambil mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Mts Miftahus Sa’adah Mijen Semarang.²¹

²¹ Riyanti, “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 02 Rasau Jaya”, 2019, *Skripsi*, Universitas Tanjung Pura Pontianak.

2. "Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning pada Sejarah Kebudayaan Islam", Armita Dwi Lestari, dkk, 2022, Pendidikan Agama Islam, FITK, UIN Sumatera Utara. Dalam penelitian Armita memiliki kesamaan dalam penelitian ini yaitu membahas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), hanya saja penelitian Armita lebih spesifik kepada karakteristik penerapan CTL juga kekurangan dan kelebihan *Contextual Teaching and Learning*, kelebihan pendekatan pembelajaran ini memiliki konteks yang akan membuat murid menjadi lebih aktif lagi dalam melakukan pembelajaran, adapun kekurangan metode ini siswa yang kurang memperhatikan dengan baik akan kesulitan dalam menemukan konsepnya karena pendekatan CTL ini dapat menemukan konsepnya apabila sesuai dengan langkah pembelajarannya. Dalam penelitian Amira menggunakan metode *library research* yang mengarahkan agar bisa memahami fenomena dari apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan juga tindakan lain, sedangkan metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode inquiry yang berpusat pada pola pikir keilmuan siswa dalam memutuskan masalah yang dihadapi, sehingga spekulasi atau ide yang ditemukan dapat diterapkan di lapangan. Penelitian Amira menggunakan kualitatif sedangkan penelitian ini

menggunakan kuantitatif yang membandingkan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.²²

3. "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak". Eni Rifriyanti, 2019. Dalam penelitian Eni Rifriyanti memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di tingkat Tsanawiyah penelitian Eni mengambil lokasi penelitian di MTS Miftahul Ulum Weding yang kebetulan dekat dengan rumah penulis, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengambil lokasi di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang. Dalam penelitian Eni membahas variasi metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dimana guru melihat kondisi kesehatan peserta didik, guru melihat kondisi psikologi peserta didik, guru melihat waktu yang dijadwalkan untuk mata pelajaran SKI, guru melihat isi materi pelajaran SKI yang akan disampaikan. Respon peserta didik terhadap variasi metode pada pembelajaran SKI di MTs. Miftahul Ulum Weding Bonang Demak ditunjukkan dengan semangat belajar ketika pelajaran SKI disampaikan dengan menggunakan variasi metode pembelajaran, tidak mengantuk ketika mata pelajaran SKI disampaikan dengan bervariasi metode, merasa senang dan tidak jenuh ketika pelajaran

²² Armita Dwi Lestari dkk, "Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning pada Sejarah Kebudayaan Islam", *Journal of Educational Management and Strategy*, (Vol 01 No. 01, June 2022).

SKI disampaikan dengan menggunakan bervariasi metode, merasa kurang terhadap jam pelajaran SKI yang diselenggarakan oleh sekolah, dan merasa perlu diadakan penambahan jam mata pelajaran SKI. Perbedaan pada penelitian ini adalah penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang melihat dari hasil pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan membandingkan rata-rata hasil belajar dari kelas eksperiment dan kelas kontrol²³

4. “Implementasi metode inquiry dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI semester genap di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem Rembang”. Sholihuddin, 2020. Dalam penelitian Sholihuddin memiliki persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas dan meneliti tentang metode inquiry pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, membahas kondisi di lapangan kemudian menyelesaikan masalah dengan metode tersebut. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian Sholihuddin meneliti pada tingkat Madrasah Aliyah sedangkan penelitian ini pada tingkat Madrasah Tsanawiyah. Penelitian Sholihuddin yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al Hidayat Rembang berjalan dengan cukup baik dibuktikan dengan adanya kesiapan dari guru pengajar dan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, adanya komunikasi antara guru dan siswa

²³ Eni Rifriyanti, "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak", *Jurnal Al-Fikri* (Vol. 2 No. 2, 2019).

dalam bentuk bimbingan dan pengawasan selama proses pembelajaran tetapi terdapat hambatan yaitu heterogenitas (pengalaman pendidikan) peserta didik, kompetensi guru, belum terbiasanya penggunaan metode inquiry dan terbatasnya sarana pembelajaran, dan terbatasnya buku buku bacaan yang disediakan pihak sekolah. Sedangkan penulis lebih fokus ke hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata soal post test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk diambil signifikasinya.²⁴

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal untuk menjelaskan hal tersebut dan juga dapat menentukan atau mengarahkan pada penyelidikan selanjutnya.²⁵ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan terhadap teori yang relevan, dan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Peneliti harus mengumpulkan data yang berguna untuk membuktikan hipotesis yang

²⁴ Sholihuddin, "Implementasi metode inquiry dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas XI semester genap di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem Rembang", 2020, *Thesis*, UIN Walisongo.

²⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 104.

telah ditetapkannya.²⁶ Penelitian ini akan menguji hipotesis yang diajukan, yaitu:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang.
2. H_a : Ada pengaruh penerapan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2016), hlm. 96.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Pada penelitian kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan antara satu dengan lainnya. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan antara satu variabel dengan variabel lainnya, atau variabel yang sama tetapi pada dua sampel atau lebih, atau dibandingkan dalam waktu yang berbeda.¹ Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy experiment design* (rancangan eksperimen semu). Tujuan dari quasi eksperimen ini adalah untuk memperoleh suatu informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang akan dapat diperoleh dari eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.³ Bentuk penelitian ini dipilih karena objek penelitiannya adalah siswa, sehingga tidak memungkinkan

¹ Muslich Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), hlm. 12-13.

² Sugiyono, *Metode Peneleitian Pendidikan...*, hlm. 13.

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Prapindo Persada, 2013), hlm. 92.

untuk membuat kondisi objek dari kedua kelompok baik itu kelompok kelas eksperimen maupun kelompok kelas kontrol dibuat sama, artinya ada variabel yang kondisinya tidak dibuat sama seperti contohnya tingkat kecerdasan, gaya belajar, minat belajar, kesiapan belajar, keadaan sosial ekonomi dan lain sebagainya.

Oleh karena itu rancangan quasi eksperimen yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Bentuk desain penelitian ini hampir sama dengan *pretest-posttest group design*, hanya saja desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih dengan teknik *random sampling*.⁴ Sampel yang diambil pada penelitian ini dibagi kedalam dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan strategi pembelajaran CTL sedangkan kelas kontrol yang diberikan perlakuan strategi pembelajaran konvensional. Dan objek yang diteliti tidak hanya diukur pada akhir perlakuan (*post-test*) saja tetapi juga diukur sebelum perlakuan (*pre-test*) dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dilakukan perlakuan, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Bentuk rancangan penelitian *non-equivalent control group design* pada penelitian ini memiliki pola sebagai berikut:

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D ...*, hlm. 116.

Tabel 3.1. *Non-equivalent Control Group Design*

Kelas	Pre – Test	Treatment	Post - Test
Experiment	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ : Pre-test pada kelas eksperimen

O₃ : Pre-test pada kelas kontrol

X : *Treatment* menggunakan model pendekatan CTL

O₂ : Post-test pada kelas eksperimen

O₄ : Post-test pada kelas kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, peneliti mengambil tempat dan waktu penelitian, yaitu:

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang yang berlokasi di JL. Kauman Rt 01 Rw 10, Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dimulai pada 18 Oktober sampai dengan 10 November 2023.

C. Populasi dan Sampel

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah suatu kelompok yang terdiri atas objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditentukan obyek atau subyek pada kelompok tersebut.⁵ Populasi dalam penelaian ini adalah siswa kelas VIII Mts Miftahus Sa'adah Mijen yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas VIII A, VIII B, dan VIII C. kelas VIII A terdiri dari 28 siswa, kelas VIII B terdiri dari 30 siswa, dan kelas VIII C terdiri dari 30 siswa, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 88 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari salah satu karakteristik populasi. Sehingga apabila populasi berjumlah besar tentu tidak memungkinkan secara keseluruhan untuk diteliti dan dipelajari. Dengan demikian, maka diperlukan sampel untuk mengambil sebagian dari jumlah populasi.⁶

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, hlm. 126.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, hlm. 127.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya.⁷ Pertimbangan untuk sampel yang akan diteliti yaitu pada jumlah siswa kelas yang sama yaitu kelas VIII B dan VIII C, dan jam mata pelajaran SKI sebanyak 2 jam pelajaran pada hari yang sama dan tidak terputus. Dengan pertimbangan tersebut peneliti memilih sampel eksperimen penelitian ini adalah kelas VIII B sebanyak 30 siswa dan sampel kontrol penelitian ini kelas VIII C sebanyak 30 siswa MTs Miftahus Sa'adah Wonolopo Mijen Semarang.

D. Variabel dan Indikator

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel.⁸

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono, variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perubahan pada variabel terikat. Dengan demikian, variabel bebas dalam penelitian ini ialah model pembelajaran CTL yang disimbolkan dengan variabel X.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 97.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, hlm 60.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent*) di dalam buku Sugiyono menyebutkan sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang disimbolkan dengan variabel Y.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode (cara atau teknik) pengumpulan data merupakan suatu langkah yang penting dalam proses penelitian karena metode merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya.⁹ Dalam penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu:

1. Tes

Tes merupakan seperangkat pertanyaan atau latihan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi maupun bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan sebagai alat penilaian yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dalam bentuk lisan, tulisan, maupun perbuatan. Apabila peneliti ingin mengungkapkan

⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 75.

kemampuan seseorang dalam belajar, maka peneliti dapat menggunakan tes hasil belajar (*achievement test*).¹⁰

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pelajaran SKI. Teknik yang digunakan berupa tes pilihan ganda (*multiple choice test*), jumlah soal yang digunakan dalam penelitian yaitu 25 soal yang memiliki empat jawaban alternatif dan tiap-tiap soal jika jawabannya benar mendapatkan skor 1 dan jika jawabannya salah mendapat skor 0.

Tes tersebut dikerjakan pada saat awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Artinya, tes pilihan ganda ini dikerjakan siswa sebagai nilai pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi dan nilai post-test untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Tes ini diberikan kepada semua siswa, kemudian hasil pengolahannya akan dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku, laporan kegiatan, dan foto.¹¹ Selain itu, dengan melalui metode

¹⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2014), hlm. 233.

¹¹ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

dokumentasi dalam penelitian dapat menjadikan hasil data yang diperoleh semakin akurat karena didukung dengan adanya gambar dan karya tulis.¹² Dengan demikian, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berguna untuk melengkapi data yang diperoleh dalam menelusuri informasi dan mendokumentasikan segala kegiatan peneliti dengan beberapa foto saat kegiatan sedang berlangsung dan memperkuat hasil data mengenai pembelajaran CTL metode inquiry pada mata pelajaran SKI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Instrument

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto, validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan tingkatan kesahihan atau kevalidan pada suatu instrumen. Sehingga apabila suatu instrumen yang dinyatakan valid atau shahih mempunyai angka validitas tinggi sesuai kriteria. Adapun sebaliknya, suatu instrumen yang dinyatakan tidak valid maka memiliki nilai validitas rendah dengan tidak sesuai pada kriteria.¹³

¹² Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 219.

¹³ Supriyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 47.

Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan pada suatu instrumen angket model pembelajaran CTL dan hasil belajar. Perhitungan uji validitas pada setiap item dilakukan melalui rumus *product moment* dengan memiliki kriteria pengujian yaitu suatu item dinyatakan validitas jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.¹⁴ Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi
- N = jumlah subyek uji coba
- X = skor setaip butir soal
- Y = skor total yang benar dari setiap subyek
- ΣX = jumlah skor butir soal
- ΣY = jumlah skor total
- ΣXY = jumlah perkalian skor butir soal dengan skor total X dan Y
- ΣX^2 = jumlah kuadrat skor butir soal
- ΣY^2 = jumlah kuadrat skor butir soal

Perhitungan uji validitas dilakukan menggunakan *Software Ms. Excel 2010* dibantu dengan SPSS untuk membantu menentukan item instrumen yang dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi

¹⁴ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 146.

0,05 dan jika koefisien lebih kecil dari r_{tabel} 0,05 maka dinyatakan tidak valid.¹⁵

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan 28 responden kelas VIII A yang mana merupakan bagian dari populasi penelitian yang tidak diikutsertakan sebagai sampel penelitian asli. Uji validitas dilakukan dengan cara menyebarkan soal dalam bentuk pilihan ganda secara langsung kepada 28 responden yang mana terdiri dari 35 item soal pilihan ganda.

Langkah uji validitas pada SBM SPSS 26:

- 1) Salin file hasil jawaban responden dalam *Microsoft Excel* setelah itu pindahkan ke SPSS IBM 26 pada data view yang terdapat dilembar kerja SPSS.
- 2) Selanjutnya pilih menu *analyze*, lalu *corretale*.
- 3) Kemudian pilih *bivariate*, lalu akan muncul dua tabel, pindahkan semua butir soal yang ada pada tabel sebelah kiri secara keseluruhan ke tabel sebelah kanan.
- 4) Kemudian, klik *OK*. Maka akan muncul hasil r_{hitung} .
- 5) Hasil dari r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Jika

¹⁵ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 146.

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal yang diujikan dinyatakan valid.

Berikut ini merupakan hasil uji validitas yang diperoleh dari 28 responden uji coba coba:

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Soal

No.	Item	Pearson Correlation	R Tabel Taraf signifikan 5%	Keterangan
1	Item 1	0,513	0,3739	Valid
2	Item 2	0,151	0,3739	Tidak Valid
3	Item 3	0,308	0,3739	Tidak Valid
4	Item 4	0,606	0,3739	Valid
5	Item 5	0,408	0,3739	Valid
6	Item 6	0,308	0,3739	Tidak Valid
7	Item 7	0,476	0,3739	Valid
8	Item 8	0,514	0,3739	Valid
9	Item 9	0,503	0,3739	Valid
10	Item 10	0,467	0,3739	Valid
11	Item 11	0,443	0,3739	Valid
12	Item 12	0,462	0,3739	Valid
13	Item 13	0,394	0,3739	Valid
14	Item 14	0,503	0,3739	Valid
15	Item 15	0,478	0,3739	Valid
16	Item 16	0,503	0,3739	Valid
17	Item 17	0,467	0,3739	Valid
18	Item 18	0,410	0,3739	Valid
19	Item 19	0,412	0,3739	Valid
20	Item 20	0,410	0,3739	Valid
21	Item 21	0,344	0,3739	Tidak Valid
22	Item 22	0,022	0,3739	Tidak Valid
23	Item 23	0,344	0,3739	Tidak Valid
24	Item 24	0,410	0,3739	Valid
25	Item 25	0,402	0,3739	Valid

26	Item 26	0,495	0,3739	Valid
27	Item 27	-0,312	0,3739	Tidak Valid
28	Item 28	0,381	0,3739	Valid
29	Item 29	0,159	0,3739	Tidak Valid
30	Item 30	0,383	0,3739	Valid
31	Item 31	0,337	0,3739	Tidak Valid
32	Item 32	0,418	0,3739	Valid
33	Item 33	0,384	0,3739	Valid
34	Item 34	0,150	0,3739	Tidak Valid
35	Item 35	0,538	0,3739	Valid

Kriteria dalam menentukan validitas butir soal adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi uji dua arah $\alpha = 0,05$. Hasil uji validitas instrumen menggunakan SPSS diperoleh dari 35 butir soal. Soal yang dikatakan valid sebanyak 25 soal, serta butir soal yang dikatakan tidak valid sebanyak 10 soal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut instrumen penelitian untuk soal post-test diambil dari soal valid sebanyak 25 soal.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut dinyatakan valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu instrumen yang dapat dipercaya apabila hasil yang diperoleh sama ketika pengukuran terhadap kelompok subjek secara beberapa kali. Sehingga data yang dihasilkan yaitu

sesuai dengan kenyataan.¹⁶ Adapun rumus perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reabilitas tes

n = Banyaknya butir soal

S_i^2 = Jumlah varians butir

S_t^2 = Varians total

Dalam uji signifikansi reliabilitas menggunakan derajat kebebasan $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen angket pada penelitian secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Akan tetapi, jika $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka instrumen angket dinyatakan tidak reliabel dan tidak layak digunakan sebagai bahan untuk pengumpulan data penelitian.¹⁷

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen tes menggunakan rumus Cronbach Alpha dengan perhitungan reliabilitas soal menggunakan bantuan software SPSS IBM 26. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS IBM 26 adalah sebagai berikut:

¹⁶ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan...*, hlm. 156.

¹⁷ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan...*, hlm. 156.

- 1) Dari data view atau variable view yang sudah ada di lembar kerja SPSS IBM 26 ketika menyelesaikan uji validitas seperti langkah sebelumnya. Maka kemudian pilih menu *analyze*, lalu klik *scale*.
- 2) Kemudian pilih *reability analysis* dan akan muncul dua tabel, pindahkan seluruh butir soal sejumlah 35 dari tabel sebelah kiri ke tabel sebelah kanan.
- 3) Kemudian pilih menu *statistics*, beri tanda centang pada kolom *scale if item deleted*, lalu pilih *continue*.
- 4) Kemudian klik *OK*. Maka akan dengan sendirinya muncul *reability statistics* dan hasil r_{hitung} .
- 5) Hasil r_{hitung} akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi uji dua arah $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal yang diujikan dikatakan reliabel.

Adapun dalam upaya untuk menentukan kriteria tingkat reliabilitas soal yang digunakan maka dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.3. Kriteria Tingkat Reliabilitas

R	Kriteria
$R < 0,19$	Sangat rendah
$0,20 < R < 0,39$	Rendah
$0,40 < R < 0,69$	Cukup
$0,70 < R < 0,89$	Tinggi
$0,90 < R < 1,00$	Sangat tinggi

Dari soal yang sudah valid dan dipilih sejumlah 25 butir soal kemudian dihitung nilai reliabilitas maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,841	25
Kriteria Reliabilitas	Tinggi

Kriteria untuk menentukan reliabilitas setiap butir soal adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi uji dua arah $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,841 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,3739. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,841 > 0,3739). Dengan demikian soal dinyatakan reliabel dan memiliki kriteria tinggi.

c. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat kesukaran atau taraf kesukaran adalah peluang dalam menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu dan dinyatakan dalam indeks yang dihitung dari setiap nomor soal. Tingkat kesukaran yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Indeks kesukaran merupakan bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini

menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sulit, sebaliknya jika indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu mudah. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P* = Indeks kesukaran
B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar
JS = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Kriteria/indeks kesukaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Kriteria Tingkat Kesukaran

NILAI <i>P</i>	Klasifikasi
0,00	Terlalu Sukar
0,01 – 0,25	Sukar
0,26 – 0,75	Sedang
0,76 – 0,99	Mudah
1,00	Terlalu Mudah

Untuk menyusun suatu naskah soal pre-test dan post-test sebaiknya digunakan butir soal yang mempunyai tingkat kesukaran berimbang, yaitu: soal berkategori sukar sebanyak 25%, kategori sedang 50% dan kategori mudah 25%. Dalam penggunaan butir soal

dengan komposisi seperti di atas, maka dapat diterapkan penilaian berdasar acuan norma atau acuan patokan. Bila komposisi butir soal dalam suatu naskah ujian tidak berimbang, maka penggunaan penilaian acuan norma tidaklah tepat, karena informasi kemampuan yang dihasilkan tidaklah akan berdistribusi normal. Soal-soal yang dianggap baik adalah soal-soal yang tergolong dalam kategori indeks kesukaran sedang. Yaitu soal yang mempunyai klasifikasi tingkat kesukaran butir soal rentangan 0,25 sampai 0,75.

Perhitungan tingkat kesukaran butir soal pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS IBM 26 sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Nomor Butir Soal	Tingkat Kesukaran Butir Soal	
	Nilai Hitung	Klasifikasi
1	0,7857	Mudah
2	0,5000	Sedang
3	0,5000	Sedang
4	0,8571	Mudah
5	0,4643	Sedang
6	0,5000	Sedang
7	0,6786	Sedang
8	0,8214	Mudah
9	0,8929	Mudah
10	0,9286	Mudah
11	0,7857	Mudah
12	0,8571	Mudah
13	0,4643	Sedang

14	0,5714	Sedang
15	0,7143	Sedang
16	0,8929	Mudah
17	0,6071	Sedang
18	0,8929	Mudah
19	0,9286	Mudah
20	0,8929	Mudah
21	0,9643	Mudah
22	0,9286	Mudah
23	0,9643	Mudah
24	0,8929	Mudah
25	0,8214	Mudah
26	0,9286	Mudah
27	0,9286	Mudah
28	0,8571	Mudah
29	0,9643	Mudah
30	0,8214	Mudah
31	0,3214	Sedang
32	0,6429	Sedang
33	0,6786	Sedang
34	0,9643	Mudah
35	0,6786	Sedang

Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal digunakan untuk mengetahui apakah tes yang digunakan termasuk klasifikasi soal tes yang mudah, sedang atau sukar. Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa dari semua soal yang termasuk klasifikasi mudah sebanyak 21 soal dan klasifikasi sedang sebanyak 14 soal.

d. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan tiap-tiap soal untuk membedakan anantara siswa yang memiliki berkemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki berkemampuan rendah.¹⁸ Angka yang menunjukkan daya pembeda soal disebut dengan Indeks Diskriminasi (D) yang berkisaran antara -1,00 sampai dengan 1,00. Tanda negatif pada indeks deskriminasi digunakan jika suatu soal “terbalik” yang menunjukkan kualitas sampel penelitian atau siswa yang pandai disebut bodoh, dan siswa yang bodoh disebut pandai.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁹

$$(D) = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : Daya Pembeda Soal

J_A : Banyaknya jumlah peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya jumlah peserta kelompok bawah

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

¹⁸ Abdullah, S., *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm.118.

¹⁹ Kusaeri, *Acuan & Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.107-109.

Untuk menentukan daya pembeda soal, penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7. Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda (DP)	Kriteria
0,00 - 0,20	Buruk
0,21 – 0,41	Cukup baik
0,42 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat baik
Negatif (-)	Sangat buruk

Butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,4 sampai 0,7. Penghitungan daya beda soal pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS IBM 26 dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.8. Hasil Uji Daya Beda

Nomor Butir Soal	Daya Beda Soal Soal	
	Koefisien	Keterangan
1	0,448	Baik
2	0,051	Buruk
3	0,214	Cukup
4	0,559	Baik
5	0,320	Cukup
6	0,214	Cukup
7	0,339	Cukup
8	0,454	Baik
9	0,454	Baik
10	0,425	Baik
11	0,373	Cukup
12	0,405	Cukup
13	0,304	Cukup

14	0,423	Baik
15	0,404	Cukup
16	0,454	Baik
17	0,385	Cukup
18	0,356	Cukup
19	0,367	Cukup
20	0,356	Cukup
21	0,310	Cukup
22	-0,030	Sangat buruk
23	0,310	Cukup
24	0,356	Cukup
25	0,334	Cukup
26	0,455	Baik
27	-0,358	Sangat buruk
28	0,318	Cukup
29	-0,195	Sangat buruk
30	0,315	Cukup
31	0,250	Cukup
32	0,334	Cukup
33	0,300	Cukup
34	0,114	Buruk
35	0,466	Baik

Dari hasil uji daya beda soal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 9 soal kategori baik, 21 soal kategori cukup baik, 2 soal kategori buruk dan 3 soal kategori sangat buruk. Berdasarkan pada hasil daya beda soal tersebut peneliti menggunakan soal yang berkategori baik dan cukup baik untuk diolah lebih lanjut.

2. Analisis Deskriptif Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya data tersebut harus diolah dan dianalisis untuk digunakan dalam menentukan hasil hipotesis yang telah ditentukan. Analisis deskriptif unit data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS IBM 26. Adapun parameter yang digunakan dalam analisis ini meliputi rata-rata, modus, median, simpangan baku dan varians dengan rumus sebagaimana berikut ini:

a. Mean

Mean merupakan bilangan yang digunakan sebagai alat ukur variasi pada nilai dalam populasi atau sampel dari rata-rata hitung. Perhitungan dalam mencari mean pada penelitian ini dilakukan melalui rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\Sigma Fx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

F = Frekuensi

x = nilai tengah kelas interval

N = jumlah responden.²⁰

b. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan atas kelompok data yang didasarkan atas nilai yang sering

²⁰ Sopingi, *Statistik Pendidikan jilid 1...*, hlm. 107.

muncul populer atau nilai yang sering muncul dalam suatu kelompok data.

c. Median

Median adalah salah satu penjelasan atas suatu kelompok data yang didasarkan pada nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.²¹

d. Menentukan Nilai Interval

Dalam menentukan nilai interval pada penelitian ini, maka dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

K = jumlah data observasi

N = Jumlah kelas interval²²

e. Mencari Range

Range adalah pengukuran variabilitas yang dilakukan dengan melalui nilai terbesar dikurangi dengan nilai terkecil pada kelompok tertentu. Rumus range yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

$$R = X_t - X_r$$

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, hlm. 47 – 49.

²² Indra Jaya, *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 54.

Keterangan:

R = range

X_t = nilai tertinggi

X_r = nilai terendah.²³

f. Menentukan Interval Kelas

Dalam menentukan nilai interval kelas dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = interval kelas

R = rentang nilai (nilai tertinggi – nilai terendah)

K = jumlah kelas.²⁴

3. Uji Prasarat Analisis Statistika

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu pengujian data yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penerapan statistik parametris mensyaratkan bahwa data dari setiap variabel yang akan dianalisis diharuskan berdistribusi normal. Oleh sebab itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data.²⁵

²³ Sopingi, *Statistik Pendidikan jilid 1...*, hlm. 102.

²⁴ Indra Jaya, *Penerapan Statistik ...*, hlm. 55.

²⁵ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan...*, hlm. 173.

Langkah-langkah uji normalitas data menggunakan aplikasi SPSS IBM 26 adalah sebagai berikut:

- 1) Variable view yang terdapat dilembar kerja SPSS dengan dua jenis yaitu hasil belajar dan kelas. Untuk hasil dimasukkan seluruh nilai pre test dan post test serta kelas diberikan kode sesuai data yang di analisis. Kemudian menu *Analyze*, lalu Klik *Descriptive Statistics* dan Klik *Explore*.
- 2) Pada menu *Explore*, terdapat kolom *Dependent List* dan *Factor List* lalu pindahkan variabel yang ingin diuji ke kolom tersebut. Untuk hasil belajar pindahkan ke *Dependent List*, dan kelas pindahkan ke *Factor List*.
- 3) Pilih menu *Plots*, beri centang pada *Normality plots with test* dan *Power estimation*. Jika sudah, klik *Continue* kemudian klik *OK*.
- 4) Hasil uji normalitas data sudah muncul dan bisa dibaca untuk kemudian diolah lebih lanjut.

Dengan demikian, penelitian ini menginterpretasikan hasil output SPSS dengan taraf signifikan uji $\alpha = 0.05$. Jika signifikan maka hasil yang diperoleh $> \alpha = 0.05$ dan dinyatakan berdistribusi normal. Akan tetapi sebaliknya jika yang didapatkan

tidak signifikan maka hasil yang diperoleh $< \alpha = 0.05$ dan dinyatakan tidak berdistribusi normal.²⁶

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians apakah kedua varians antara kedua kelompok data sama atau sebaliknya. Dalam penelitian uji homogenitas, penilaian menggunakan Uji *Homogeneity of Variance*. Sampel yang dinyatakan homogen apabila nilai sig. *Based of Mean* $> 0,05$, sementara jika data dinyatakan tidak homogen (tidak memenuhi syarat) maka uji selanjutnya dilakukan dengan Uji *Mann Whitney*. Perhitungannya uji homogenitas data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 26.

Langkah-langkah uji homogenitas data menggunakan aplikasi SPSS IBM 26 adalah sebagai berikut:

1. Isi variable view yang terdapat dilembar kerja SPSS dengan dua jenis data yaitu hasil belajar dan kelas. Seluruh data hasil belajar dimasukkan, lalu untuk kelas diberikan kode sesuai dengan data yang di analisis.

²⁶ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 52.

2. Masukkan data pada data view sesuai dengan data nilai hasil belajar dan kode kelas yang telah ditentukan di lembar kerja SPSS secara berurutan.
3. Klik menu *Analyze*, kemudian klik *Descriptive Statistics* dan pergi ke menu *Explore*.
4. Pada menu *Explore*, terdapat kolom *Dependent List dan Factor List*. Pindahkan variabel yang dingin diuji ke kolom tersebut. Untuk nilai hasil belajar pindahkan ke *Dependent List*, sementara kelas pindahkan ke *Factor List*.
5. Klik *Plots*, kemudian beri tanda centang pada *Power Estimation*. Jika sudah, klik *continue* dan klik *OK*.
6. Hasil uji homogenitas data sudah muncul dan bisa dibaca untuk kemudian diolah lebih lanjut. Hasil akhir dari uji homogenitas terdapat pada bagian *Based on Mean*, kemudian ditentukan apakah data dalam penelitian ini termasuk data homogen atau tidak dengan syarat data homogen adalah nilai sig. lebih besar dari 0,05.

4. Uji hipotesis

Analisis uji hipotesis dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji *T-Test*. Dalam

penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji *T-Test* dilakukan dengan bantuan software SPSS IBM 26.

Untuk mengetahui efektivitas suatu model pembelajaran terhadap hasil belajar maka ditentukan dengan mencari perbedaan nilai rata-rata dari dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Maka dilakukan *uji t-test independen* atau *independent sampel t-test*. Adapun persyaratan atau asumsi dasar untuk dapat melakukan *uji independent sampel t-test* adalah data kedua sampel berdistribusi normal, kemudian ada kesamaan *varians* atau sifat homogen.

Adapun langkah-langkah uji independent simple t-test data menggunakan software SPSS IBM 24 adalah sebagai berikut:

- 1) Isi variabel view yang terdapat dilembar SPSS dengan dua jenis data yaitu hasil belajar (nilai post test kelas eksperimen dan kelas kontrol) dan kelas diberikan kode sesuai data yang dianalisis.
- 2) Masukkan data pada data view sesuai dengan data nilai hasil belajar post test dan kode kelas yang telah ditentukan dilembar kerja SPSS secara berurutan.
- 3) Klik menu *Analyze*, kemudian klik *Compare Means*, dan pilih *Independent Sample T-Test*.
- 4) Pada kotak *Independent Sample T-Test* terdapat 2 kolom yaitu kolom *Test Variable (s)* dan *kolom*

Grouping Variable. Untuk data hasil belajar pindahkan ke kolom *Test Variable* (s), sedangkan data kelas pindahkan pada kolom *Grouping Variable*.

- 5) Klik pada menu *Define Groups* dan akan muncul group 1 dan group 2. Pada kolom group 1 isikan angka 1, sementara group 2 isikan angka 2. Kemudian klik Continue.
- 6) Terakhir jika sudah semua klik OK
- 7) Hasil uji *independent sample T-test* sudah muncul dan bisa dianalisis untuk ditentukan pengambilan keputusan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t- test adalah sebagai berikut:²⁷

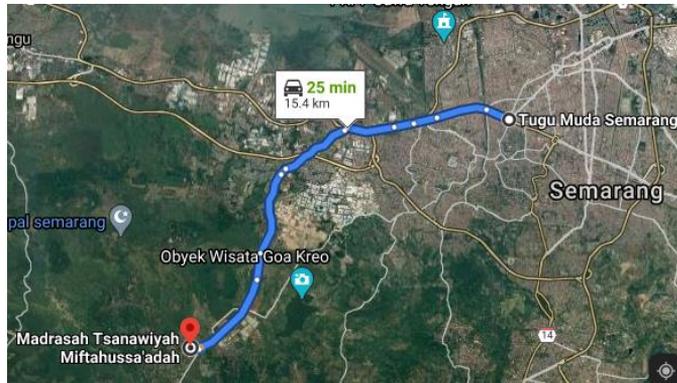
- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa.
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa.

²⁷ Abdul Muhid, *Analisis Statistik, 5 langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), hlm. 67.

BAB IV ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

MTs Miftahussa'adah berlokasi di JL. Kauman Rt 01 Rw 10 Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.



*Keterangan Peta

Arah menuju Mts Miftahussa'adah jika dari Tugu muda kearah barat (Semarang Kendal) melewati fly over kalibanteng hingga pasar Jraakah belok ke selatan di jalan Prof. Hamka , kemudian melewati Kedungpane masuk kekawasan BSB sampai pasar mijen belok ke barat sejauh 500 meter terdapat pondok pesantren Miftahussa'adah dan dilokasi pondok terdapat MTs Mifthussa'adah.

Pendidikan di Madrasah Tsawiyah Miftahussa'adah diyakini sebagai pengembangan bagi Penyiapan SDM yang berkualitas di masa mendatang, oleh karena itu layanan Madrasan Tsanawiyah Miftahussa'adah harus dirancang dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan IPTEK serta

budaya yang berkembang. Memahami kondisi tersebut, maka Madrasah Tsanawiyah Miftahussa'adah memandang perlu untuk mengembangkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah.

Madrasah Tsanawiyah Miftahussa'adah sebagai satuan pendidikan dasar di lingkungan Departemen Agama perlu menyusun Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan KTSP ini meliputi Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan dan panduan penyusunan Kurikulum dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Miftahussa'adah dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sejarah Berdirinya Harapan untuk mendirikan sebuah madrasah memang sudah diimpikan oleh pengurus Pondok Pesantren Miftahussa'adah Mijen Semarang yang sudah berdiri sejak tahun 1993. Pondok Pesantren salaf yang diasuh oleh KH. M. Subkhi Abadi dari Boyolali ini aktif dalam kegiatan mengaji al-qur'an dan kitab-kitab. Contoh kitab yang dikaji adalah tafsir jalalain dan nashoihul ibad. Impian ini pun tidak hanya sebatas impian. Pada tahun 2008, ada informasi kemitraan Australia-Indonesia menyumbangkan dana kepada yayasan di Indonesia untuk membangun madrasah dengan syarat yayasan tersebut sudah memiliki pondok pesantren dan MI/MADIN/TPQ. Karena yayasan yang dibina langsung oleh Drs. H. Soemarmo H.S., M.Si ini sudah memiliki pondok pesantren dan TPQ, maka segeralah

pengurus pondok pesantren membuat proposal pengajuan dana dengan membentuk sebuah Komite Pembangunan Madrasah (KPM). Proposal pengajuan dana ini diajukan pada tahun 2008 kepada Kementerian Agama RI. Setelah diproses dan diadakan 3 kali peninjauan lokasi dari pemerintah pusat, akhirnya proposal yang diajukan diterima pada tahun 2009.

Pembangunan ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan September 2009. Setelah gedung madrasah jadi, KPM dibubarkan. Dan KH. M. Subkhi Abadi menunjuk tiga orang untuk mengelola madrasah tersebut, yaitu Drs. H. Imam Syafi'i, Masorien, S.Pd. I dan Rahmawati, S. Kom. Hal yang pertama kali dilakukan adalah menjaring tenaga pengajar dan karyawan TU, baik melalui media massa maupun informasi dari mulut ke mulut. Hal ini berlangsung hingga tahun ajaran baru mulai yaitu pada tahun 2010. Guru dan TU yang berhasil bergabung di madrasah sebanyak 22 orang. Setelah dewan guru dan TU terjaring, akhirnya dibentuklah struktur kepengurusan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bagian kesiswaan, bagian smpas, bagian humas, TU, dewan guru, dan penjaga kebersihan. Untuk pertama kali MTS ini beroperasi tahun 2010. Menerima murid sebanyak 70 siswa, 34 siswa putra dan 36 siswa putri.

Madrasah Tsanawiyah Miftahussa'adah dari sejak berdirinya hingga sekarang ini sudah mencapai usia 12 tahun yang secara periodik mengalami pergantian kepemimpinan. Adapun masa kepengurusan Madrasah Tsanawiyah

Miftahussa'adah dari masa kemasa Pengurus Lembaga Pendidikan Miftahussa'adah adalah sebagai berikut :

Kepala Periode 2010 – 2020 : Drs. H. Imam Syafi'i

Kepala Periode 2020 – sekarang : M. Subhkan, S. Psi. I, M. Pd

VISI

“MEMBANGUN GENERASI KHOIRU UMMAH YANG SALEH , CERDAS, BERKARAKTER, TERAMPIL DAN BERWAWASAN IPTEK “

MISI

1. Menyelenggarakan dan membangun kompetensi serta keunggulan siswa di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
2. Mendorong pengalaman agama dan menjunjung tinggi nilai moral, etika, dan nilai-nilai kemanusiaan untuk menjadi sumber kearifan dan kesatuan dalam bertindak dan berinteraksi.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa sebagai alat komunikasi untuk mendalami ilmu agama dan pengetahuan.
4. Membina siswa menjadi insan yang berdedikasi tinggi dalam rangka belajar sepanjang hayat.
5. Melaksanakan pembelajaran dalam bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa berkembang secara optimal.

TUJUAN

1. Kemampuan dasar keilmuan untuk mengasah kualitas akademik dan intelektual siswa dengan ilmu keislaman yang memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum, baik wawasan teoritik maupun wawasan praktik.
2. Kepribadian setiap lulusan yang sekaligus menjadi tolak ukur jati diri mereka Setelah menyelesaikan pendidikan di MTs Miftahussa'adah Mijen Semarang. Adapun yang bersifat pokok dari kompetensi ini antara lain ketakwaan, keimanan, keikhlasan, kesalehan, kesungguhan, kemandirian, dan keteladanan yang semua itu melandasi sosok kepribadian yang memiliki komitmen tinggi terhadap amar ma'ruf nahi munkar.
3. Kecakapan dasar yang diperlukan bagi terbentuknya kualifikasi sosok lulusan yang diinginkan. Kompetensi dasar kecakapan meliputi ketrampilan - ketrampilan pokok yang dalam batas minimal dibutuhkan sebagai penunjang utama bagi terbentuknya kemampuan sebagai pemimpin, ulama, mubaligh, dan guru.
4. Sejumlah kemampuan dasar lulusan MTs Miftahussa'adah Mijen Semarang untuk dapat mengaktualisasikan diri di bidang sosial kemanusiaan. Dengan kompetensi ini abiturien pesantren memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, mampu merasakan denyut nadi kehidupan masyarakat dan melakukan pendidikan sosial dan aksi amal dalam konteks

dakwah bil-hal sehingga mampu hidup dan berkembang di tengah - tengah masyarakat.

MTs Miftahussa'adah terhitung mulai tahun pelajaran 2022/2023 telah menggunakan kurikulum 2013 sampai sekarang. Sehingga kurikulum yang dipakai untuk kelas VII, VIII, dan IX telah menggunakan kurikulum 2013 baik mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab maupun mata pelajaran umum.

Adapun beban belajar siswa adalah 48 jam tatap muka perminggu dengan alokasi waktu masing-masing 40 menit.

Tabel 4.1. Beban Belajar Siswa

No.	K e g i a t a n	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Minggu efektif belajar	38 Minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2	Jeda tengah semester	2 minggu	Satu minggu setiap semester
3	Jeda antar semester	2 minggu	Antara semester I dan II
4	Libur akhir tahun pelajaran	3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan Dan administrasi akhir dan awal tahun Pelajaran

B. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam, dengan design penelitian menggunakan quasi eksperiman design (rancangan eksperimen semu) yang diujikan kepada kelas VIII diMTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang. Data penelitian ini diperoleh dari hasil pre test dan post test dari dua kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran CTL, sementara kelas kontrol hanya diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini kelas yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VIII B dan kelas yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VIII C.

Berikut adalah hasil nilai pre test dan post test siswa yang telah

dilaksanakan oleh kedua kelas tersebut:

Tabel 4.2 Data kelas Experiment VIII B

No	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1.	Aminah Baswedan	68	92
2.	Andini Putri Berlian	80	100
3.	Anggun Prisna Valentine	64	96
4.	Anggun Wiwit Wijayanti	60	92
5.	Anindya Shila Amelia	84	88
6.	Aura Desti Qotifah	92	100
7.	Azarine Lutfia Zahra	64	80
8.	Bilqiis Khairana Dzakiyya	44	72

9.	Bulan Septi Rahmadhani	68	72
10.	Dea Sagita Almaranti	92	96
11.	Deia Siti Karimah Mahmudah	80	100
12.	Devina Puspitasari	48	76
13.	Firla Agustina	60	76
14.	Hersa Abelya Noer Asmira	68	84
15.	Hesti Berliana Khamil	84	88
16.	Jeni Setia Anggeani	52	80
17.	Keysa Tri Sulistyana	32	76
18.	Lu'lu'il Azaliyah	76	92
19.	Nabilah Nur Alifah	84	96
20.	Nadia Septiyani Fasha	84	96
21.	Rahma Kiara Aulia	56	76
22.	Rea Ayuningtyas Inggit Hariyono	76	88
23.	Renata Dwi Aulia Putri	32	80
24.	Risma Mawar Lestari Budiman	68	84
25.	Salma Sari	56	84
26.	Shafa Maedina Puspita Sari	60	88
27.	Tiara Aurellia Aftita Rahma	76	92
28.	Vanessa Ulung Permata	52	76
29.	Vanny Andyni Putri Setyadi	80	80
30.	Zahda Rezalika	76	86
Jumlah Total		2016	2586
Rata – rata		67	86

Tabel 4.3 Data kelas kontrol VIII C

No	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
31.	Achmad Fa'q Sudaryono	72	80
32.	Agil Satria Pamungkas	56	76
33.	Ahmad Zaki Mubarak	56	64
34.	Awang Pratama	40	60
35.	Cahyo Ismail Ar Rofif Susanto	68	84
36.	Davinzya Zendi Aprian	48	80
37.	Fahrizal Sultan Ghany	52	72

38.	Faiz Andika Anwar	76	80
39.	Farel Aditya Budi Pratama	80	88
40.	Gilang aji Pangestu	72	76
41.	Ilham Arif Rohimin	76	88
42.	Jaxion Bintang Saputra	56	88
43.	Mahran Eka Prastya	60	68
44.	Muhamad Amiru Zaky	56	76
45.	Muhamad Faiz Kurniawan	64	84
46.	Muhamad Rendi Kurniawan	44	60
47.	Muhamad Sahrul Fuad	56	64
48.	Muhammad Ilyas Alfarizi	44	52
49.	Muhammad Iqbal Hanafi	40	64
50.	Muhammad Yoga Pratama	72	76
51.	Nur Rachmat Hidayatullah	64	88
52.	Prianata Mulia	60	72
53.	Raditya Yusuf Ramadhan	52	68
54.	Raihan Kevin Saputra	20	56
55.	Restu Tegar Firmansyah	64	80
56.	Satria Herda Agraprana	72	72
57.	Satria Wisnu Aji	60	52
58.	Surya Adi Firmansyah	76	64
59.	Thoriq Diarra Ramadhan	40	52
60.	Tri Angga Destiawan	52	56
Jumlah Total		1.748	2.140
Nilai Rata – rata		58	71

C. Analisis Data

Dari data yang sudah diperoleh peneliti dan sudah ditampilkan berupa data, maka dari itu langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Pembelajaran Kontekstual adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi konstruktivistik. Belajar akan lebih bermakna jika anak didik ‘mengalami’ apa yang dipelajarinya, bukan sekedar ‘mengetahui’ apa yang dipelajarinya. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Miftahus Sa’adah berjalan dengan cukup lancar dengan kendala yang seharusnya menampilkan materi dengan LCD Proyektor tetapi ada masalah yang mengakibatkan tidak bisa memakainya dalam pembelajaran. Tetapi siswa diberi lembar fotocopy materi yang seharusnya ditampilkan di LCD Proyektor.

Adapun langkah-langkah penerapan CTL dalam pembelajaran SKI kelas VIII B MTs Miftahus Sa’adah adalah sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pendahuluan guru dapat memberikan stimulus yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan disampaikan dengan cara menanyakan hal-hal dasar kepada siswa terkait materi pembelajaran Dinasti Abbasiyah.
- b. Guru berperan sebagai model pembelajaran bagi peserta didik. Mulai dari pembukaaan, perencanaan, melaksanakan pembelajaran hingga evaluasi.

- c. Siswa dibagi dalam lima kelompok belajar, masing masing kelompok terdiri dari enam siswa. Dan masing masing kelompok diberi fotocopy materi dari power point.
- d. Guru menyampaikan materi pembelajaran dinasi Abbasiyah.
- e. Guru memberikan sebuah permasalahan untuk dipecahkan peserta didik terkait dinasti Abbasiyah.
- f. Guru mendampingi peserta didik dalam pembelajaran kelompok, memantau menanyai terkait diskusi kelompoknya.
- g. Peserta didik menyiapkan hasil dari kesepakatan diskusinya uktuk kemudian menyampaikan hasilnya.
- h. Guru menjelaskan jawaban permasalahan dari soal, dan siswa merangkum materi di akhir pertemuan.
- i. Guru menerangkan kembali inti dari materipembelajaran, kemudian memberikan tugas kepada siswa,
- j. Guru menutup pembelajaran.

2. Analisis Deskriptif Data

Dari hasil data nilai hasil pre test dan post test kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4. Analisis *Deskriptive* Data

Descriptives			
Kelas			Statistic
Pretest Eksprimen (Konv)	Mean		67,20
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61,22
		Upper Bound	73,18
	5% Trimmed Mean		67,78
	Median		68,00
	Variance		256,441
	Std. Deviation		16,014
	Minimum		32
	Maximum		92
	Range		60
	Interquartile Range		24
	Skewness		-,534
	Kurtosis		-,227
Posttest Eksperimen (CTL)	Mean		86,20
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82,95
		Upper Bound	89,45
	5% Trimmed Mean		86,22
	Median		87,00
	Variance		75,683
	Std. Deviation		8,700
	Minimum		72
	Maximum		100
	Range		28
	Interquartile Range		14
	Skewness		,024
	Kurtosis		-1,177

Pretest Control (Konv)	Mean		58,27
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53,13
		Upper Bound	63,41
	5% Trimmed Mean		58,89
	Median		58,00
	Variance		189,444
	Std. Deviation		13,764
	Minimum		20
	Maximum		80
	Range		60
	Interquartile Range		21
	Skewness		-,611
	Kurtosis		,506
	Posttest Control (Konv)	Mean	
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	67,00
		Upper Bound	75,67
5% Trimmed Mean			71,48
Median			72,00
Variance			134,713
Std. Deviation			11,607
Minimum			52
Maximum			88
Range			36
Interquartile Range			17
Skewness			-,186
Kurtosis			-1,095

D. Uji Analisis Statistika

Uji analisis statistika ini dilakukan sebagai syarat data sebelum digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menentukan hasil suatu penelitian. Berdasarkan hasil uji analisis statistika ini akan menentukan rumus dan langkah selanjutnya dalam pengujian hipotesis yang nantinya akan menggunakan uji statistika parametrik atau non parametrik. Pengujian ini dilakukan

dengan menggunakan dua pengujian yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk dapat mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Untuk hasil data yang berdistribusi normal maka dapat menggunakan uji statistika parametrik, sementara untuk data yang tidak terdistribusi normal maka dapat menggunakan uji statistika non parametrik dalam pengujian hipotesis tersebut. Adapun dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan bantuan software SPSS IBM 26 dengan *Uji Kolmogorof-Smirnov* adalah nilai sig lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.5. Hasil Ji Normalitas

		Tests of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar SKI	Pretest Eksprimen (Konv)	,142	30	,126
	Posttest Eksperimen (CTL)	,129	30	,200*
	Pretest Control (Konv)	,107	30	,200*
	Posttest Control (Konv)	,123	30	,200*

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, data pre test dengan taraf signifikansi 0,05, pada kelas eksperimen nilai sig. Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai 0,126 yang lebih besar dari 0,05 dan kelas kontrol nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai 0,200 yang berarti lebih besar dari

0,05. Hasil pre test uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Sementara, hasil uji normalitas data post test dengan taraf signifikansi 0,05 pada kelas eksperimen nilai sig. Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai 0,200 lebih besar dari 0,05 dan kelas kontrol nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai 0,200 lebih besar dari 0,05. Dari hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Jadi data pre test dan post test pada kedua kelas menunjukkan bahwa data keduanya berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data bertujuan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians apakah kedua varians antara dua kelompok data sama atau sebaliknya. Adapun dalam penelitian ini uji homogenitas data menggunakan bantuan software SPSS IBM 26 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ialah:

- a. Jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika harga $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.6. Tabel Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar SKI	Based on Mean	3,263	1	58	,076
	Based on Median	2,872	1	58	,095
	Based on Median and with adjusted df	2,872	1	52,997	,096
	Based on trimmed mean	3,185	1	58	,080

Tabel menunjukkan bahwa nilai sig. 0,076 lebih besar dari 0,05 yang berarti data nilai post test kelas eksperimen dan data nilai kelas control bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Setelah melakukan uji prasyarat analisis statistik dalam uji normalitas didapatkan data berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan data memiliki keragaman yang homogen, maka tahap penelitian selanjutnya ialah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan rumus *Uji Independent Sampel T-Test* pada software SPSS IBM 26.

Untuk membuktikan apakah model pembelajaran berdiferensiasi efektif terhadap peningkatan hasil belajar fiqih maka dapat ditentukan dengan cara mencari perbedaan rata-rata nilai dari dua kelompok data yang tidak saling berpasangan maka dilakukan *uji independent sampel t-test*.

Tabel 4.7. Statistik Uji T-Test

T-Test

		Group Statistics			
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar SKI	Posttest Eksperimen (CTL)	30	86,20	8,700	1,588
	Posttest Control (Konv)	30	71,33	11,607	2,119

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah data hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah sebanyak 30 siswa dan siswa kelas kontrol adalah sebanyak 30 siswa. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen sebesar 86,20 sementara untuk kelas kontrol sebesar 71,33.

Selanjutnya, pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t-test adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa.
- b. Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa

Dalam penelitian ini rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol

H_a = Ada perbedaan rata-rata antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas control

Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan kelas eksperimen dengan control tersebut signifikan (nyata) atau tidak yaitu didasarkan pada tabel berikut ini

Tabel 4.8. Hasil Uji Sampel T Test

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Equal variances assumed	3,263	,076	5,614	58	<,001	<,001	14,867	2,648	9,566	20,168
Equal variances not assumed			5,614	53,768	<,001	<,001	14,867	2,648	9,557	20,177

Berdasarkan pada tabel tersebut tepatnya di bagian “*Equal variances assumed*” diketahui nilai sig. sebesar 0,001 < 0,05 sehingga keputusan dalam uji independent sampel t-test adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas eksperimen menggunakan CTL dengan kelas kontrol menggunakan konvensional. Selanjutnya dari nilai *Mean Difference* adalah sebesar 14,867. Dengan selang kepercayaan 95% antara 9,566 s.d 20,168. Nilai ini menunjukkan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol dengan selisih sebesar $86,20 - 71,33 = 14,867$. Dengan kata lain model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terdapat pengaruh dalam meningkatkan

hasil belajar SKI yang dibuktikan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 86,20. Sedangkan pada kelas kontrol hanya memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 71,33.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam, yang dilakukan pada kelas VIII di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang, adapun hasil penelitian ini ditinjau dari penilaian hasil belajar siswa melalui test dengan sistem penilaian pre test yang diambil dari penilaian tengah semester (PTS) dan post test pilihan ganda.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa sering merasa jenuh dengan pembelajaran dan rendahnya hasil belajar sejarah kebudayaan Islam yang ditinjau langsung berdasarkan pada hasil belajar siswa pada semester sebelumnya. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya ialah penggunaan model pembelajaran yang sering monoton, ditandai dengan sedikitnya interaksi siswa dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran serta siswa sering merasa jenuh dengan model pembelajaran yang disampaikan guru. Model pembelajaran yang digunakan adalah konvensional / model pembelajaran yang umum dan sering digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran yaitu berupa ceramah,

mencatat dan penugasan saja, sehingga menjadikan siswa minat belajarnya menjadi menurun, rasa keingin tahun tentang materi pelajaran menjadi using, akibatnya nilai hasil belajar yang didapatkan setiap evaluasi pembelajaran menjadi rendah. Ditinjau berdasarkan kebutuhan siswa, proses pembelajaran saat ini yang berlangsung disekolah umum maupun swasta mayoritas bersifat klasik artinya para guru memperlakukan siswa secara merata tanpa melihat segala bentuk perbedaan individu siswa. Padahal setiap diri siswa memiliki ciri-ciri dan pembawaan yang berbeda seperti tingkat kecerdasan kognitif, perbedaan minat belajar, serta terdapat siswa cekatan dan lamban dalam mengerjakan. Untuk dapat memberikan solusi dari permasalahan, maka guru harus benar-benar dapat memahami perbedaan kebutuhan belajar siswa. Guru harus mampu mengatur kegiatan pembelajaran dengan baik, mulai dari perencanaan, kegiatan pelaksanaan (kegiatan pembukaan, inti dan penutup) dan proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran (penilaian) sehingga siswa secara total dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa serta kemampuan yang berbeda-beda.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang dengan metode kuantitatif desain *Quasy Experiment Pre test post test* yang melibatkan dua kelas yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan pada sampel penelitian kedua kelas tersebut terlebih dahulu diberikan pre test (test awal)

yang diambil dari Penilaian Tengah Semester (PTS) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pre test menghasilkan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 67,2 dan kelas kontrol sebesar 58,2. Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas tersebut, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran dengan model yang berbeda. Kelas VIII B sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran CTL. Sementara kelas VIII C sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, pada akhir pertemuan sesudah materi semua tersampaikan dan diajarkan maka siswa diberikan post test (test akhir) menggunakan 25 soal pilihan untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan model pembelajaran yang berbeda. Penelitian desain *quasy experiment* juga dilakukan oleh (Khalidatul Azizah, 2018) dengan desain Quasy Experiment pre test post test control grup dengan hasil ada perbedaan signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok control.²⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII B dan kelas VIII C di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII B

²⁸ Kholidatul Azizah, Pengaruh Permainan Kartu Bergambar Terhadap Perilaku Tentang Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah, 2018, *Skripsi*, Universitas Airlangga Surabaya.

MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang Tahun Ajaran 2023/2024.

Pertemuan pertama, Observasi dan pengenalan menyampaikan tujuan Penelitian.

Pertemuan kedua, pada pertemuan ini pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilaksanakan dengan tiga tahapan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dengan aspek yang diamati pertama, Invitasi yaitu, guru menjelaskan materi dan siswa mencatat bagian bagian yang penting, guru memberikan persoalan. kedua Ekplorasi, siswa membentuk kelompok belajar, siswa membaca materi untuk dipahami. Elaborasi yaitu siswa mengumpulkan data dari persoalan yang diberikan guru, siswa mendiskusikannya dengan kelompok, lalu membuat sebuah kesimpulan. dan terakhir Konfrmasi atau pengambilan tindakan yaitu siswa menyimpulkan hasil dari sikusi kelompoknya. Penelitian serupa juga dilakukan (Ajat Rukayat, 2019) yang mengacu pada aspek yang diamati Ekplorasi, Elaborasi dan Konfrmasi.²⁹ Hal serupa juga ada dalam buku bapak Atep Sujana & Wahyu Sopandi, Model-Model Pembelajaran

²⁹ Ajat Rukayat, Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 8 no. 1, 2019).

Inovatif: Teori dan Implementasi³⁰, yang memaparkan bahwa langkah penerapan CTL yaitu Invitasi, Elaborasi, Eklporasi dan Kesimpulan. Dalam pembelajaran CTL pada pertemuan ini membahas latar belakang berdirinya dinasti Abbasiyah, proses pembentukan dinasti Abbasiyah dan perkembangan kebudayaan dan peradaban pada masa dinasti Abbasiyah.

Pertemuan ketiga, Pada pertemuan ini pembelajaran pembelajaran *Contextual Teacing and Learning* (CTL) dilaksanakan dengan tiga tahapan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada pertemuan kedua ini membahas materi Tokoh-tokoh dan hasil karyanya dibidang ilmu filsafat Tokoh-tokoh dan hasil karyanya dibidang ilmu kedokteran, Tokoh-tokoh dan hasil karyanya dibidang ilmu astronomi, Tokoh-tokoh dan hasil karyanya dibidang ilmu hadis, Tokoh-tokoh dan hasil karyanya dibidang ilmu fiqih, Tokoh-tokoh dan hasil karyanya dibidang ilmu tasawuf.

Pertemuan keempat siswa diberikan lembar soal Post Test lalu mengerjakan soal diawasi peneliti dan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Setelah selesai mengerjakan dilanjutkan dengan membahas soal dan jawaban bersama siswa.

³⁰ Atep Sujana & Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm.180.

2. Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Metode Inquiry terhadap Hasil Belajar Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan pada uji hipotesis penelitian menggunakan uji independent sampel t-test diketahui bahwa jumlah data hasil belajar siswa eksperimen sebanyak 30 siswa sedangkan kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Dengan nilai rata-rata post test hasil belajar kelas eksperimen sebesar 86,20, sementara kelas kontrol sebesar 71,33. Dengan demikian dapat diketahui bahwa selisih nilai post test kelas eksperimen lebih besar daripada nilai post test kelas kontrol yaitu $86,20 > 71,33$. Selanjutnya dari nilai *Mean Difference* adalah sebesar 14,867. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol atau $(86,20 - 71,33 = 14,867)$ serta (*95% Confidence interval of the Difference Lower Upper*). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat selisih nilai rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam antara nilai post test kelas eksperimen dan post test kelas kontrol.

Adapun jika ditinjau berdasarkan hasil uji independent sampel t-test, tepatnya pada bagian "*Equal variances assumed*" didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka berdasarkan data pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t-test dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riyanti, 2020), yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 02 Rasau Jaya. siswa lebih mudah untuk memahami materi serta menyimpannya dalam memori jangka panjang sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik³¹. Hal serupa juga pada penelitian (Setyaningrum, 2019) yang menyatakan bahwa metode kontekstual memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pelajaran IPA SMP N 2 Kaliwas³². (Tanti 2019) juga menyimpulkan bahwa ada pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 2 Maumere, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka H_a diterima. Dengan keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata dapat

³¹ Riyanti, “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 02 Rasau Jaya”, 2019, *Skripsi*, Universitas Tanjung Pura Pontianak.

³² Setyaningrum, Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika”, 2017, *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka, sehingga apa yang dipelajari para siswa menjadi lebih bermakna dan dapat disimpan di dalam memori jangka panjang³³.

Hasil penelitian skripsi pengaruh penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini terdapat pengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar. (Ajat Rukayat, 2019) Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan ketujuh komponen pembelajaran (CTL) yaitu: *Constructivism, Inquiri, Questioning, Modeling, Reflection, Learning Community, dan Authentic Assessment*.³⁴ Selain memberikan pengaruh pada peningkatan hasil belajar, CTL ini juga mampu memberikan jawaban atas orientasi kebutuhan belajar setiap siswa dengan mengacu pada 3 komponen penting yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar siswa.

³³ Tanti Diyah Rahmawati, Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, (vol. 5 no. 1, 2019).

³⁴ Ajat Rukayat, Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 8 no. 1, 2019).

Pembelajaran ini berfokus pada student center ditandai dengan guru / pendidik hanya berfungsi sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran maka dibutuhkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam rangka menjadikan pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan serta dalam memunculkan rasa solidaritas dan toleransi antar siswa, sehingga diharapkan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang tahun ajaran 2023/2024.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara teoritis dan empiris dari data yang peneliti peroleh tentang penerapan *Contextual Teaching and Learning* pada pelajaran sejarah kebudayaan islam terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahus Sa'adah Wonolopo Mijen Semarang Tahun Ajaran 2023/2024 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Berdasarkan pada data analisis deskriptif memberikan dampak positif terhadap hasil belajar pada siswa kelas VIII B yang menjadi kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapat penerapan *Contextual Teaching and Learning*. Sedangkan kelas VIII C yang tidak diberi perlakuan khusus / pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre test kelas eksperimen sebesar 67,2 sementara kelas kontrol sebesar 58,3. Kemudian nilai rata-rata post test kelas eksperimen sebesar 86,2 sementara kelas kontrol sebesar 71,3. Selanjutnya, berdasarkan pada uji independent sampel t-test diperoleh hasil sig. sebesar $0,001 < 0,05$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka berdasarkan hasil uji signifikansi nilai rata-rata post test pada kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki pengaruh yang cukup signifikan dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang berarti rata-rata hasil belajar sejarah

kebudayaan Islam kelas VIII B (kelas eksperimen) memiliki pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas VIII C (kelas kontrol) di MTs Miftahus Sa'adah Wonolopo Mijen Semarang tahun ajaran 2023/2024.

Dengan hasil data yang telah peneliti dapatkan diharapkan guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Miftahus Sa'adah dapat menerapkan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam berikutnya.

B. Saran

Terdapat kekurangan dalam penelitian ini seperti waktu yang sangat singkat dan kurangnya sarana penunjang penelitian. Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian, maka demi kebaikan dan peningkatan mutu proses belajar mengajar penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya sekolah mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang memadai dan berusaha membangun lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran. Adanya fasilitas yang representatif maka akan berpotensi meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, dengan begitu prestasi belajar khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat terus meningkat.
2. Bagi seluruh guru di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang, sebaiknya lebih mempelajari variasi model dan metode pembelajaran lain selain ceramah. Guru penggerak di sekolah

tersebut, hendaknya membagikan ilmunya kepada guru lain agar para guru memiliki kemampuan unggul dalam mengaplikasikan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan memotivasi siswa untuk terus belajar sehingga seluruh mata pelajaran memiliki peningkatan dalam nilai hasil belajar.

3. Bagi orangtua siswa MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang, hendaknya ketika dirumah para orangtua terus memberikan pendampingan kepada putra-putrinya. Pengawasan dan pendampingan di rumah sangat dibutuhkan bagi upaya meningkatkan hasil belajar, kedisiplinan dan ketekunan siswa, dikarenakan banyak dari proses pembelajaran di sekolah menjadi kurang maksimal ketika dirumah siswa tidak didukung dengan tekun belajar.
4. Bagi siswa MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang, hendaknya lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih tekun dan disiplin waktu, memperhatikan guru ketika menjelaskan di depan serta berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa baiknya rajin belajar dirumah meskipun tidak ada PR, dengan atau tanpa pendampingan khusus dari orangtua.
5. Bagi peneliti yang akan datang, jika terdapat penelitian yang serupa atau mirip membahas tentang model, metode atau strategi pembelajaran supaya lebih mempersiapkan segala media dan bahan pembelajaran sebaik mungkin untuk membantu mendapatkan hasil yang maksimal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat Allah dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH *PENERAPAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MTS MIFTAHUS SA’ADAH MIJEN SEMARANG**” ini. Penulis menyadari sepenuhnya akan adanya keterbatasan kemampuan sehingga masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan. Maka dengan hati yang terbuka sangat diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Anshori, Muslich. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Anwar, Saiful. 2018. "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Inklusi". *Jurnal Ilmiah Sustainable*. Vol. 1. No. 1.
- Arifin dan Fariz Rifqi Hasbi. 2020. "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Tujuan Khusus Bagi Dosen Bhasa Inggris Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang". *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol. 4 No. 12.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armita Dwi Lestari dkk, "Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning pada Sejarah Kebudayaan Islam", *Journal of Educational Management and Strategy*, (Vol 01 No. 01, June 2022) hlm.43-44.
- Asror, Fuad Mafatihul. 2022. "Implementasi Metode Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal of Islamic Education*. Vol. 5 No. 1.
- Azizah, Kholidatul. 2018. Pengaruh Permainan Kartu Bergambar Terhadap Perilaku Tentang Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah. *Skripsi*. Universitas Airlangga Surabaya.

- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Budiman, Agus dan M. Munfarid. 2017. "Penerapan Metode Kontekstual Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 1.
- Fahrudin, Imam. 2020. "Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan". *Jurnal At-Tarbawi*. Vol. 5 No. 2.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar & Pembelajaran (Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar Nasional)*. Yogyakarta: Teras.
- Gianistika, Chika. 2021. "Strategi Pembelajaran Contextual Teaching dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3 No. 3.
- Hulaimi, Ahmad. 2019. "Stategi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Tarbawi*. vol. 4 no.1.
- Jaya, Indra. 2019. *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kusaeri. 2014. *Acuan & Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lestari, Armita Dwi dkk. 2022. "Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning pada Sejarah Kebudayaan Islam". *Journal of Educational Management and Strategy*. Vol. 01 No. 01.
- Malo, Flavianus Mario. 2020. "Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*. Vol 1. No. 1.

- Muhid, Abdul. 2019. *Analisis Statistik, 5 langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Nurjannah. 2016. "Menemukan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam". *Al-Tadabbur*. Vol. 2 No. 1.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahmawati, Tanti Diyah. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. vol. 5 no. 1.
- Rukayat, Ajat. 2019. Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8 no. 1.
- Ramadhan, Ossi Marga. 2020. "Efektifitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui google classroom ditinjau dari hasil belajar siswa". *Jurnal Inovasi Pembelajaran*. Vol. 6 No. 2.
- Rifriyanti, Eni. 2019. "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak". *Jurnal Al-Fikri* Vol. 2 No. 2
- Riyanti. 2019. Pengaruh Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 02 Rasau Jaya. *Skripsi*. Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Setyaningrum. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rizqqyana, Siti Nur dkk. 2021. "Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-I'annah Kosambi". *Al – Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.13 No. 2.

- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabri, M. Alisuf. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran; Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Singgih. 2018. *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, Mia Zultrianti dkk. 2022. *Strategi Belajar Mengajar*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sholihuddin. 2020. "Implementasi metode inquiry dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas XI semester genap di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem Rembang". *Thesis*. UIN Walisongo.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 97.
- Sujana, Atep dan Wahyu Sopandi. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. Depok: Rajawali Pers.

- Supardi. 2017. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Supriyadi. 2021. *Evaluasi Pendidikan*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Supriyadi, Dedi. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Prapindo Persada.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Uji Validitas Butir Soal Test

Menggunakan SPss IBM 26

X30	X31	X32	X33	X34	X35	Total
-,016	-,013	,156	,013	,369	,013	,513**
,935	,946	,429	,946	,054	,946	,005
28	28	28	28	28	28	28
,093	-,229	,298	,535**	-,192	,076	,151
,637	,240	,123	,003	,327	,699	,444
28	28	28	28	28	28	28
,280	,382*	,000	,229	,192	,229	,308
,149	,045	1,000	,240	,327	,240	,110
28	28	28	28	28	28	28
,343	,062	-,091	-,281	,471*	,156	,606**
,074	,752	,644	,148	,011	,428	<,001
28	28	28	28	28	28	28
,060	,586**	,246	,334	-,207	,181	,408*
,761	,001	,208	,082	,291	,357	,031
28	28	28	28	28	28	28
-,093	,229	,000	,076	-,192	-,076	,308
,637	,240	1,000	,699	,327	,699	,110
28	28	28	28	28	28	28
,078	,146	,125	,018	-,132	,181	,476*
,692	,458	,525	,929	,502	,356	,010
28	28	28	28	28	28	28
,026	,121	,042	-,121	,413*	,078	,514**
,895	,539	,833	,539	,029	,692	,005
28	28	28	28	28	28	28
,140	-,009	,224	,009	,556**	,256	,503**
,477	,964	,252	,964	,002	,188	,006
28	28	28	28	28	28	28
,233	-,106	,083	-,191	,694**	,403*	,467*
,233	,591	,676	,331	<,001	,033	,012
28	28	28	28	28	28	28

-,013	,519**	,386*	-,101	,572**	,443*
,946	,005	,042	,611	,001	,018
28	28	28	28	28	28
,281	,122	-,062	-,079	-,062	,462*
,148	,537	,752	,691	,752	,013
28	28	28	28	28	28
,279	,096	,181	-,207	,334	,394*
,150	,627	,357	,291	,082	,038
28	28	28	28	28	28
,287	,258	,177	-,167	,331	,503**
,139	,185	,369	,397	,085	,006
28	28	28	28	28	28
,097	,354	,073	-,122	-,097	,478*
,624	,065	,714	,537	,624	,010
28	28	28	28	28	28
,238	,224	,256	-,067	,256	,503**
,222	,252	,188	,736	,188	,006
28	28	28	28	28	28
,240	,011	,073	,239	,229	,467*
,218	,956	,713	,220	,241	,012
28	28	28	28	28	28
-,009	,465*	,009	-,067	,256	,410*
,964	,013	,964	,736	,188	,030
28	28	28	28	28	28
,191	,083	,106	-,053	,106	,412*
,331	,676	,591	,787	,591	,030
28	28	28	28	28	28
,238	-,258	,009	-,067	,009	,410*
,222	,185	,964	,736	,964	,030
28	28	28	28	28	28

,132	-,143	-,132	-,037	-,132	,344
,502	,466	,502	,852	,502	,073
28	28	28	28	28	28
-,106	-,207	-,191	,694**	,106	,022
,591	,291	,331	<,001	,591	,912
28	28	28	28	28	28
,132	-,143	-,132	-,037	-,132	,344
,502	,466	,502	,852	,502	,073
28	28	28	28	28	28
,238	-,258	,009	-,067	,009	,410*
,222	,185	,964	,736	,964	,030
28	28	28	28	28	28
-,078	,431*	,278	,413*	,478*	,402*
,692	,022	,152	,029	,010	,034
28	28	28	28	28	28
,191	,083	,106	-,053	,403*	,495**
,331	,676	,591	,787	,033	,007
28	28	28	28	28	28
-,403*	-,207	-,191	-,053	-,191	-,312
,033	,291	,331	,787	,331	,106
28	28	28	28	28	28
,062	,335	,156	-,079	,156	,381*
,752	,082	,428	,691	,428	,046
28	28	28	28	28	28
-,280	-,143	,280	-,037	-,132	-,159
,150	,466	,150	,852	,502	,420
28	28	28	28	28	28
-,078	,236	,278	,413*	,478*	,383*
,692	,226	,152	,029	,010	,044
28	28	28	28	28	28

1	,034	-,018	-,280	-,018	,337
	,863	,929	,150	,929	,079
28	28	28	28	28	28
,034	1	,285	-,143	,285	,418 [*]
,863		,142	,466	,142	,027
28	28	28	28	28	28
-,018	,285	1	-,132	,509 ^{**}	,384 [*]
,929	,142		,502	,006	,043
28	28	28	28	28	28
-,280	-,143	-,132	1	,280	,150
,150	,466	,502		,150	,445
28	28	28	28	28	28
-,018	,285	,509 ^{**}	,280	1	,538 ^{**}
,929	,142	,006	,150		,003
28	28	28	28	28	28

Lampiran 2

Hasil Uji Reabilitas Soal Test

Menggunakan SBM SPSS 26

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	28	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,841	25

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	18,5714	19,365	,391	,835
X04	18,5000	19,148	,546	,831
X05	18,8929	19,210	,339	,838
X07	18,6786	18,967	,431	,834
X08	18,5357	19,517	,380	,836
X09	18,4643	19,591	,462	,834
X10	18,4286	19,810	,471	,835
X11	18,5714	19,217	,433	,834
X12	18,5000	19,741	,351	,837
X13	18,8929	19,507	,271	,841
X14	18,7857	18,545	,502	,831
X15	18,6429	19,127	,408	,835
X16	18,4643	19,591	,462	,834
X17	18,7500	19,009	,397	,836
X18	18,4643	19,665	,435	,835
X19	18,4286	20,254	,278	,839
X20	18,4643	20,036	,299	,839
X24	18,4643	20,036	,299	,839
X25	18,5357	19,591	,358	,837
X26	18,4286	19,735	,504	,834
X28	18,5000	19,741	,351	,837
X30	18,5357	19,739	,314	,838
X32	18,7143	19,101	,385	,836
X33	18,6786	19,634	,266	,841
X35	18,6786	18,671	,507	,831

Lampiran 3

Perhitungan Uji Tingkat kesukaran Soal Test

Menggunakan SBM SPSS 26

		X01	X02	X03	X04	X05
N	Valid	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		,7857	,5000	,5000	,8571	,4643

X06	X07	X08	X09	X10
28	28	28	28	28
0	0	0	0	0
,5000	,6786	,8214	,8929	,9286

X11	X12	X13	X14	X15
28	28	28	28	28
0	0	0	0	0
,7857	,8571	,4643	,5714	,7143

X16	X17	X18	X19	X20
28	28	28	28	28
0	0	0	0	0
,8929	,6071	,8929	,9286	,8929

X21	X22	X23	X24	X25
28	28	28	28	28
0	0	0	0	0
,9643	,9286	,9643	,8929	,8214

X26	X27	X28	X29	X30
28	28	28	28	28
0	0	0	0	0
,9286	,9286	,8571	,9643	,8214

X30	X31	X32	X33	X34	X35
28	28	28	28	28	28
0	0	0	0	0	0
,8214	,3214	,6429	,6786	,9643	,6786

Lampiran 4

Perhitungan Uji Daya Beda Soal Test

Menggunakan SBM SPSS 26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	26,1071	23,729	,448	,807
X02	26,3929	25,210	,051	,824
X03	26,3929	24,396	,214	,817
X04	26,0357	23,665	,559	,804
X05	26,4286	23,884	,320	,812
X06	26,3929	24,396	,214	,817
X07	26,2143	23,656	,399	,809
X08	26,0714	23,847	,454	,807
X09	26,0000	24,222	,454	,808
X10	25,9643	24,554	,425	,810
X11	26,1071	24,025	,373	,810
X12	26,0357	24,184	,405	,809
X13	26,4286	23,958	,304	,813
X14	26,3214	23,411	,423	,807
X15	26,1786	23,708	,404	,808
X16	26,0000	24,222	,454	,808
X17	26,2857	23,619	,385	,809
X18	26,0000	24,519	,356	,811
X19	25,9643	24,702	,367	,811
X20	26,0000	24,519	,356	,811
X21	25,9286	25,106	,310	,813
X22	25,9643	25,739	-,030	,820
X23	25,9286	25,106	,310	,813
X24	26,0000	24,519	,356	,811
X25	26,0714	24,291	,334	,811

X26	25,9643	24,480	,455	,809
X27	25,9643	26,628	-,358	,827
X28	26,0357	24,480	,318	,812
X29	25,9286	26,069	-,195	,822
X30	26,0714	24,365	,315	,812
X31	26,5714	24,328	,250	,815
X32	26,2500	23,898	,334	,811
X33	26,2143	24,101	,300	,813
X34	25,9286	25,476	,114	,817
X35	26,2143	23,360	,466	,806

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26,8929	25,729	5,07236	35

Lampiran 5

Validasi Butir Soal

		Validasi Soal Pilihan Ganda																																			
		Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam																																		
		Kelas	: VIII																																		
		Jumlah Soal	: 35																																		
		Penyusun Soal	: Mohamad Nabil Uli Akhbar																																		
		NIM	: 180301645																																		
		Jurusan	: Pendidikan Agama Islam																																		
No	Aspek yang diamati	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33			
A	Materi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
1	Soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
2	Materi yang ditanyakan sudah sesuai tujuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Pilihan jawaban logis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Hanya ada satu jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
B	Konstruksi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pedoman yang diperlukan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Pokok soal tidak menggunakan penyusunan negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Panjang pilihan jawaban relative sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Pilihan jawaban tidak menggunakan "sama jawaban benar/salah"	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lampiran 6

Surat keterangan Validasi

Surat Keterangan Validasi

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mashorin, S.pd
Jabatan : Waka Kurikulum
Instansi : MTs Miftahus Sa'adah Wonolopo Mijen Semarang

Telah menerima instrument penelitian yang berjudul “ *Pengaruh penerapan Contextual Teaching and Learning dengan metode inquiry terhadap Prestasi belajar pelajaran sejarah kebudayaan islam siswa MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang*” yang disusun oleh:

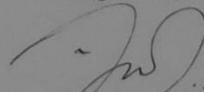
Nama : Mohammad Nabil Ulil Albab
NIM : 1803016145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pertanyaan berdasarkan kisi-kisi instrumennya maka masukan untuk instrument penelitian ini adalah:

Soal instrumen 35 butir sudah Layak
untuk diujikan ke siswa kelas VIII
Dengan Revisian yang telah dikerjakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Oktober 2023



Mashorin, Spd

NIP:-

Lampiran 7

Kisi-kisi Instrumen Soal

KISI – KISI SOAL

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis soal
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	<p>3.1 Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah</p> <p>3.2 Menganalisis perkembangan peradaban islam pada masa Daulah Abbasiyah.</p> <p>3.3 Menganalisis tokoh ilmuan muslim dan perannya dalam kemajuan peradaban islam.</p>	<p>1. Mengetahui tentang kapan berdirinya dinasti Abbasiyah</p> <p>2. Mengetahui khalifah pertama dari dinasti Abbasiyah</p> <p>3. Mengetahui tentang ibukota dinasti Abbasiyah</p> <p>4. Mampu menjelaskan tentang upaya dinasti Abbasiyah untuk menjatuhkan dinasti Ummayah</p> <p>5. Mampu mengidentifikasi dari perang sipil dinasti Abbasiyah.</p> <p>6. Dapat menjelaskan tentang Harun al-Rasyid</p> <p>7. Dapat mengetahui tentang peperangan bangsa mongol</p> <p>8. Mampu menjelaskan Bagaimana akhir dari Dinasti Abbasiyah setelah penaklukan Baghdad oleh bangsa Mongol</p> <p>9. Mampu menjelaskan</p>	Pilihan ganda

		<p>dampak serangan bangsa Mongol</p> <p>10.Mampu menjelaskan cara Dinasti Abbasiyah mempengaruhi perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan di dunia Islam</p> <p>11.Mampu mengetahui kota Baghdad sebagai pusat pemerintahan pada masa kekhalifahan</p> <p>12.Mampu mengidentifikasi tentang system system perekonomian di wilayah Dinasti Abbasiyah</p> <p>13.Mampu mengetahui tentang karya imam al-Ghazali</p> <p>14.Mampu menganalisis penduduk di wilayah taklukan islam bisa masuk islam secara sukarela</p> <p>15.Mampu mengetahui tentang "fitnah Abbasiyah"</p> <p>16.Mampu menganalisis kenapa dinasti Abbasiyah berakhir</p> <p>17.Mampu mengetahui lama periode khalifah Abu Abbas As-Saffah</p> <p>18.Mampu mengetahui</p>	
--	--	--	--

		<p>peranan golongan Syiah dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah</p> <p>19.Mampu mengetahui tentang puncak kejayaan dinasti Abbasiyah</p> <p>20.Mampu menganalisis bagaimana peran khalifah dalam memajukan ilmu pengetahuan</p> <p>21.Mampu mengetahui peranan bait- al hikmah</p> <p>22.Mampu mengidentifikasi tentang ilmuan kimia dinasti Abbasiyah</p> <p>23.Mampu menjelaskan tentang perkembangan ilmu sastra dinasti Abbasiyah</p> <p>24.Mampu mengetahui tentang corak ilmu kaligrafi pada masa Dinasti Abbasiyah</p> <p>25.Mampu mengetahui tentang khalifah al-makmun</p> <p>26.Mampu mengetahui tentang wazir pada masa dinasti Abbasiyah</p> <p>27.Mampu mengidentifikasi pengaruh peradaban</p>	
--	--	---	--

		<p>islam di eropa</p> <p>28.Mampu mengetahui tentang katibul Syurtah</p> <p>29.Mampu mengetahui tentang Diwanul Akarab</p> <p>30.Mampu mengidentifikasi penyair terkenal pada masa dinasti Abbasiyah</p> <p>31.Mampu mengetahui tentang ilmu Filsafat</p> <p>32.Mampu mengetahui tentang Kitab al-Qanun Fi Al Thib</p> <p>33.Mampu mengetahui tentang ilmu falak</p> <p>34.Mampu menganalisis tentang perpustakaan yang menyerupai universitas pada masa dinanti Abbasiyah</p> <p>35.Mampu mengetahui tentang julukan “The Prience of the Physician”</p>	
--	--	--	--

INSTRUMEN PENELITIAN

SOAL

1. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Siswa :
2. Kelas :
3. No. Absen :

2. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah basmallah sebelum mengisi soal.
2. Isilah identitas secara jelas.
3. Bacalah pernyataan secara cermat, kemudian berilah tanda silang (X) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia.

Soal Pilihan Ganda

1. Daulah Abbasiyah resmi berdiri menggantikan Bani Umayyah pada tahun...
 - a. 785 M
 - b. 760 M
 - c. 750 M
 - d. 755 M
2. Yang menjadi khalifah pertama Dinasti Abbasiyah adalah
 - a. Abu Abbas as Shafah
 - b. Abu Ja'far al Mansur
 - c. Al Mahdi
 - d. Harun ar Rasyid
3. Pusat pemerintahan Dinasti Abbasiyah berada di Kota....
 - a. Isfahan
 - b. Baghdad
 - c. Konstatinopel

- d. Damaskus
- 4. Awal mula pergerakan bani Abbasiyah untuk menjatuhkan pemerintahan Bani Umayyah dengan menggunakan...
 - a. Serangan fisik secara langsung
 - b. Kerja sama dengan kekuatan bangsa asing
 - c. Propaganda
 - d. Politik adu domba
- 5. Apa yang menjadi dampak utama dari "Perang Sipil Abbasiyah" pada abad ke-9 M...
 - a. Menguatnya Dinasti Umayyah
 - b. Meningkatnya stabilitas dalam pemerintahan
 - c. Pelemahan perekonomian
 - d. Munculnya dinasti cabang dan kekacauan politik
- 6. Apa yang dimaksud dengan "Harun al-Rashid"?
 - a. Nama sebuah kota yang menjadi pusat perdagangan di masa Dinasti Abbasiyah
 - b. Nama seorang penyair terkenal pada masa itu
 - c. Nama seorang tokoh ilmuwan yang memberi kontribusi pada bidang matematika
 - d. Nama seorang Khalifah Abbasiyah terkenal yang dikenal dalam kisah "Seribu dan Satu Malam"
- 7. Siapakah yang memimpin serangan bangsa Mongol terhadap Baghdad pada tahun 1258 M...
 - a. Genghis Khan
 - b. Kublai Khan
 - c. Timur Lenk
 - d. Hulagu Khan
- 8. Bagaimana akhir dari Dinasti Abbasiyah setelah penaklukan Baghdad oleh bangsa Mongol...
 - a. Dinasti Abbasiyah terus bertahan dan memerintah dari wilayah lain
 - b. Dinasti Abbasiyah langsung mengalami kehancuran dan tidak ada pemerintahan lagi
 - c. Dinasti Abbasiyah tetap berkuasa di Baghdad

- d. Dinasti Abbasiyah melarikan diri ke wilayah Arab Selatan
9. Apa yang menjadi dampak utama serangan bangsa Mongol terhadap Baghdad pada perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan...
 - a. Pengembangan budaya dan ilmu pengetahuan pesat setelah serangan Mongol
 - b. Tidak ada dampak signifikan pada perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan
 - c. Kemunduran budaya dan ilmu pengetahuan
 - d. Peningkatan dukungan terhadap seni dan sastra
 10. Bagaimana Dinasti Abbasiyah mempengaruhi perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan di dunia Islam...
 - a. Dinasti Abbasiyah tidak memiliki dampak signifikan pada perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan
 - b. Dinasti Abbasiyah mendorong pengembangan budaya dan ilmu pengetahuan melalui lembaga-lembaga pendidikan dan penelitian
 - c. Dinasti Abbasiyah menghambat perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan dengan kebijakan isolasi
 - d. Dinasti Abbasiyah hanya berfokus pada perkembangan budaya dan mengabaikan ilmu pengetahuan
 11. Pembangunan kota bagdad sebagai pusat pemerintahan Bani Abbasiyah adalah dimasa pemerintahan khalifah...
 - a. Sulaiman bin Abdul Malik
 - b. Harun ar Rasyid
 - c. Ja'far al Mansur
 - d. Hisyam bin Abdul Malik
 12. Berikut ini yang bukan sistem perekonomian yang dibangun diwilayah Dinasti Abbasiyah, adalah....
 - a. Pertanian
 - b. Perdagangan
 - c. Perikanan

- d. Perindustrian
13. Al-Ghazali merupakan seorang ulama sekaligus penulis buku, di antara buku populer yang beliau tulis adalah...
- a. Ihya Ulumuddin
 - b. Al-Ghebra
 - c. Al-Qanun fi at-Thib
 - d. Maqasid al-Falasifah
14. Salah satu faktor yang mendorong penduduk di wilayah taklukan islam untuk masuk islam secara sukarela adalah.....
- a. Kejamnya pasukan islam
 - b. Adanya tunjangan biaya hidup dari pemerintahan islam
 - c. Kemajuan peradaban islam dan rapinya pemerintahan islam
 - d. Banyaknya kesenian islam
15. Apa yang dimaksud dengan "fitnah Abbasiyah" dalam sejarah Islam...
- a. Konflik antara Dinasti Abbasiyah dan Dinasti Umayyah
 - b. Konflik antara Sunni dan Syiah
 - c. Serangkaian pertempuran antara Muslim dan Mongol
 - d. Pergolakan internal dalam keluarga Abbasiyah
16. Bagaimana dinasti Abbasiyah berakhir...
- a. Dengan kematian Khalifah terakhir pada tahun 1258 M
 - b. Dengan kejatuhan Baghdad di tangan bangsa Romawi Timur
 - c. Dengan konversi mayoritas penduduk ke agama Kristiani
 - d. Dengan pembentukan kekhalifahan baru di Andalusia
17. Khalifah Abu Abas As-Safah memerintah pada periode ...
- a. 750-754 M
 - b. 754-775 M
 - c. 776-809 M
 - d. 809-813 M

18. Golongan syiah yang pernah memegang peranan penting dalam pemerintahan dinasti Abbasiyah adalah....
 - a. Dinasti Fatimiyah
 - b. Dinasti Buwaihiyah
 - c. Dinasti Safawiyah
 - d. Dinasti Usmaniyah
19. Siapakah Khalifah Abbasiyah yang dikenal karena masa pemerintahannya yang merupakan puncak kemakmuran dan kebudayaan...
 - a. Abu Bakar
 - b. Ali bin Abi Thalib
 - c. Harun al-Rashid
 - d. Al-Mahdi
20. Bagaimana peran Khalifah Abbasiyah dalam memajukan ilmu pengetahuan...
 - a. Menghambat perkembangan ilmu pengetahuan
 - b. Tidak ada peran dalam ilmu pengetahuan
 - c. Mempromosikan ilmu pengetahuan melalui pendidikan dan lembaga akademis
 - d. Hanya memajukan ilmu agama
 - c. Mempromosikan ilmu pengetahuan melalui pendidikan dan lembaga akademis
21. Apa yang menjadi peran penting Bait al-Hikmah (Rumah Kebijakan) pada masa Khalifah Abbasiyah...
 - a. Tempat ibadah utama
 - b. Pusat perdagangan internasional
 - c. Pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan
 - d. Istana kerajaan
22. Manakah ilmuwan terkenal yang aktif pada masa Khalifah Abbasiyah dan dianggap sebagai "Bapak Kimia"...
 - a. Ibn Sina
 - b. Ibn Khaldun
 - c. Al-Razi (Rhazes)
 - d. Al-Kindi (Alkindus)

23. Bagaimana perkembangan sastra di bawah pemerintahan Abbasiyah...
- Tidak ada perkembangan sastra sama sekali
 - Hanya ada perkembangan sastra dalam bahasa Arab
 - Berkembang pesat dalam bahasa Arab dan bahasa-bahasa lainnya
 - Hanya ada perkembangan sastra dalam bahasa Persia
24. Salah satu bentuk seni yang berkembang pada masa Dinasti Abbasiyah adalah seni kaligrafi. Apa yang menjadi ciri utama seni kaligrafi tersebut...
- Penggunaan cat minyak untuk melukis
 - Penggunaan media kayu sebagai bahan utama
 - Penggunaan huruf-huruf Arab sebagai elemen dekoratif dan artistik
 - Penggunaan teknik ukiran pada logam
25. Siapakah Khalifah Abbasiyah yang terkenal dengan julukan "Al-Ma'mun" dan dikenal sebagai pendukung ilmu pengetahuan...
- Harun al-Rashid
 - Al-Mansur
 - Al-Ma'mun
 - Al-Mu'tasim
26. Apa yang dimaksud dengan "Wazir" dalam sistem pemerintahan Abbasiyah...
- Penguasa regional
 - Kepala militer
 - Menteri utama atau perdana menteri
 - Pemimpin agama
27. Berikut ini yang bukan merupakan contoh pengaruh-pengaruh peradaban islam di Eropa adalah....
- penggunaan sarung oleh masyarakat Eropa
 - pertemuan ilmiah di istana kerajaan Normandia oleh ilmuwan muslim atas undangan Raja Roger I
 - pencetakan uang dengan tulisan Arab oleh Raja Alfonso IV

- d. datangnya penuntut ilmu dari Prancis, Inggris dan Italia untuk belajar di Andalusia
28. Sekretaris negara untuk urusan kepolisian yang dibangun oleh pemerintah dinasti Abbasiyah disebut....
- Katibul Syurthah
 - Katibul Qudha
 - Katibul Jundi
 - Katibul Kharraj
29. Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja dalam Bani Abbasiyah disebut....
- Diwanul Akarah
 - Diwanul Kharraj
 - Diwanul Ziman
 - Diwanul Rasail
30. Berikut ini yang bukan sebagai penyair terkenal dizaman bani Abbasiyah adalah.....
- Abu Attahiyah
 - Umar Khayam
 - Abu Nawas
 - Abu Hurairah
31. Sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti cinta kepada pengetahuan adalah...
- Filsafat
 - Filsuf
 - Filologi
 - Filter
32. Kitab al-Qanun Fi Al Thib merupakan karya dalam bidang....
- filsafat
 - astronomi
 - kedokteran
 - geografi
33. Sebutan lain dari ilmu falak adalah.....
- Astronomi
 - Filsafat
 - Tasawuf

- d. Kimia
34. Perpustakaan pada zaman dinasti Abbasiyah lebih menyerupai sebuah universitas dimana terdapat kitab-kitab terlengkap yang disebut.....
- Baitul Muqaddas
 - Baitul Hikmah
 - Baitul Maqdis
 - Baitul Makmur
35. Sebutan namanya di negara Barat adalah Avenna dan diberi julukan "The Prince of the Physician" dia adalah.....
- Ibnu Rusdy al Abhary
 - Jabir al Bathany
 - Abu Zakaria al Razy
 - Ibnu Sina

Kunci Jawaban Soal

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 19. C |
| 2. C | 20. C |
| 3. B | 21. C |
| 4. C | 22. C |
| 5. D | 23. C |
| 6. D | 24. C |
| 7. D | 25. C |
| 8. B | 26. C |
| 9. C | 27. A |
| 10. B | 28. A |
| 11. C | 29. A |
| 12. C | 30. D |
| 13. A | 31. A |
| 14. C | 32. C |
| 15. D | 33. A |
| 16. A | 34. B |
| 17. A | 35. D |
| 18. B | |

Lampiran 9

Materi Pembelajaran

Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Kompetensi Dasar

- 3.1 Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
- 3.2 Menganalisis perkembangan peradaban islam pada masa Daulah Abbasiyah.
- 3.3 Menganalisis tokoh ilmuan muslim dan perannya dalam kemajuan peradaban islam

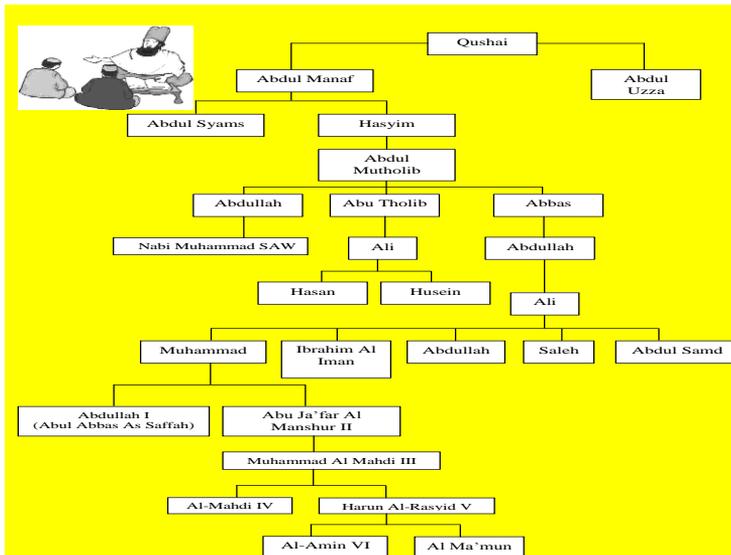
Materi Pembelajaran

1. Latar belakang berdirinya dinasti Abbasiyah
2. Proses pembentukan dinasti Abbasiyah
3. Baghdad sebagai pusat pemerintahan
4. Perkembangan kebudayaan dan peradaban pada masa dinasti Abbasiyah
5. Tokoh-tokoh dan hasil karyanya dibidang ilmu filsafat
6. Tokoh-tokoh dan hasil karyanya dibidang ilmu kedokteran
7. Tokoh-tokoh dan hasil karyanya dibidang ilmu astronomi
8. Tokoh-tokoh dan hasil karyanya dibidang ilmu hadis
9. Tokoh-tokoh dan hasil karyanya dibidang ilmu fiqih
10. Tokoh-tokoh dan hasil karyanya dibidang ilmu tasawuf

Sejarah berdirinya daulah Abbasiyah

Latar Belakang

- Pemerintahan Dinasti Abbasiyah merupakan kelanjutan dari pemerintahan sebelumnya yaitu Dinasti Umayyah yang telah digulingkannya.
- Dinamakan Dinasti Abbasiyah karena para pendiri dan penguasanya merupakan keturunan Abbas bin Abdul Mutholib, paman Rosulululloh.
- Nama Abbasiyah berasal dari kata Al-Abbas dan Abbas itu adalah nama seorang keturunan Bani Hasyim.
- Berdirinya Dinasti Abbasiyah dilatar belakangi oleh terjadinya kekacauan dalam kehidupan bernegara Dinasti Umayyah.



Soal Post Test

SOAL

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. **Nama Siswa** :
2. **Kelas** :
3. **No. Absen** :

1. PETUNJUK PENGISIAN

1. **Bacalah basmallah sebelum mengisi soal.**
2. **Isilah identitas secara jelas.**
3. **Bacalah pernyataan secara cermat, kemudian berilah tanda silang (X) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia.**

Soal Pilihan Ganda

1. Daulah Abbasiyah resmi berdiri menggantikan Bani Umayyah pada tahun...
 - a. 785 M
 - b. 760 M
 - c. 750 M
 - d. 755 M
2. Awal mula pergerakan bani Abbasiyah untuk menjatuhkan pemerintahan Bani Umayyah dengan menggunakan....
 - a. Serangan fisik secara langsung
 - b. Kerja sama dengan kekuatan bangsa asing
 - c. Propaganda
 - d. Politik adu domba
3. Apa yang menjadi dampak utama dari "Perang Sipil Abbasiyah" pada abad ke-9 M?

- a. Menguatnya Dinasti Umayyah
 - b. Meningkatnya stabilitas dalam pemerintahan
 - c. Pelemahan perekonomian
 - d. Munculnya dinasti cabang dan kekacauan politik
4. Siapakah yang memimpin serangan bangsa Mongol terhadap Baghdad pada tahun 1258 M...
- e. Genghis Khan
 - a. Kublai Khan
 - b. Timur Lenk
 - c. Hulagu Khan
5. Bagaimana akhir dari Dinasti Abbasiyah setelah penaklukan Baghdad oleh bangsa Mongol...
- a. Dinasti Abbasiyah terus bertahan dan memerintah dari wilayah lain
 - b. Dinasti Abbasiyah langsung mengalami kehancuran dan tidak ada pemerintahan lagi
 - c. Dinasti Abbasiyah tetap berkuasa di Baghdad
 - d. Dinasti Abbasiyah melarikan diri ke wilayah Arab Selatan
6. Apa yang menjadi dampak utama serangan bangsa Mongol terhadap Baghdad pada perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan...
- a. Pengembangan budaya dan ilmu pengetahuan pesat setelah serangan Mongol
 - b. Tidak ada dampak signifikan pada perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan
 - c. Kemunduran budaya dan ilmu pengetahuan
 - d. Peningkatan dukungan terhadap seni dan sastra
7. Bagaimana Dinasti Abbasiyah mempengaruhi perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan di dunia Islam...
- a. Dinasti Abbasiyah tidak memiliki dampak signifikan pada perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan
 - b. Dinasti Abbasiyah mendorong pengembangan budaya dan ilmu pengetahuan melalui lembaga-lembaga pendidikan dan penelitian

- c. Dinasti Abbasiyah menghambat perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan dengan kebijakan isolasi
 - d. Dinasti Abbasiyah hanya berfokus pada perkembangan budaya dan mengabaikan ilmu pengetahuan
8. Pembangunan kota bagdad sebagai pusat pemerintahan Bani Abbasiyah adalah dimasa pemerintahan khalifah...
 - a. Sulaiman bin Abdul Malik
 - b. Harun ar Rasyid
 - c. Ja'far al Mansur
 - d. Hisyam bin Abdul Malik
 9. Berikut ini yang bukan sistem perekonomian yang dibangun diwilayah Dinasti Abbasiyah, adalah....
 - a. Pertanian
 - b. Perdagangan
 - c. Perikanan
 - d. Perindustrian
 10. Al-Ghazali merupakan seorang ulama sekaligus penulis buku, di antara buku populer yang beliau tulis adalah...
 - a. Ihya Ulumuddin
 - b. Al-Ghebra
 - c. Al-Qanun fi at-Thib
 - d. Maqasid al-Falasifah
 11. Salah satu faktor yang mendorong penduduk di wilayah taklukan islam untuk masuk islam secara sukarela adalah.....
 - a. Kejamnya pasukan islam
 - b. Adanya tunjangan biaya hidup dari pemerintahan islam
 - c. Kemajuan peradaban islam dan rapinya pemerintahan islam
 - d. Banyaknya kesenian islam
 12. Apa yang dimaksud dengan "fitnah Abbasiyah" dalam sejarah Islam...

- a. Konflik antara Dinasti Abbasiyah dan Dinasti Umayyah
 - b. Konflik antara Sunni dan Syiah
 - c. Serangkaian pertempuran antara Muslim dan Mongol
 - d. Pergolakan internal dalam keluarga Abbasiyah
13. Bagaimana dinasti Abbasiyah berakhir...
- a. Dengan kematian Khalifah terakhir pada tahun 1258 M
 - b. Dengan kejatuhan Baghdad di tangan bangsa Romawi Timur
 - c. Dengan konversi mayoritas penduduk ke agama Kristiani
 - d. Dengan pembentukan kekhalifahan baru di Andalusia
14. Khalifah Abu Abas As-Safah memerintah pada periode...
- a. 750-754 M
 - b. 754-775 M
 - c. 776-809 M
 - d. 809-813 M
15. Golongan syiah yang pernah memegang peranan penting dalam pemerintahan dinasti Abbasiyah adalah....
- a. Dinasti Fatimiyah
 - b. Dinasti Buwaihiyah
 - c. Dinasti Safawiyah
 - d. Dinasti Usmaniyah
16. Siapakah Khalifah Abbasiyah yang dikenal karena masa pemerintahannya yang merupakan puncak kemakmuran dan kebudayaan...
- a. Abu Bakar
 - b. Ali bin Abi Thalib
 - c. Harun al-Rashid
 - d. Al-Mahdi
17. Bagaimana peran Khalifah Abbasiyah dalam memajukan ilmu pengetahuan...
- a. Menghambat perkembangan ilmu pengetahuan

- b. Mempromosikan ilmu pengetahuan melalui pendidikan dan lembaga akademis
 - c. Hanya memajukan ilmu agama
 - d. Mempromosikan ilmu pengetahuan melalui pendidikan dan lembaga akademis
18. Salah satu bentuk seni yang berkembang pada masa Dinasti Abbasiyah adalah seni kaligrafi. Apa yang menjadi ciri utama seni kaligrafi tersebut...
- a. Penggunaan cat minyak untuk melukis
 - b. Penggunaan media kayu sebagai bahan utama
 - c. Penggunaan huruf-huruf Arab sebagai elemen dekoratif dan artistik
 - d. Penggunaan teknik ukiran pada logam
19. Siapakah Khalifah Abbasiyah yang terkenal dengan julukan "Al-Ma'mun" dan dikenal sebagai pendukung ilmu pengetahuan...
- a. Harun al-Rashid
 - b. Al-Mansur
 - c. Al-Ma'mun
 - d. Al-Mu'tasim
20. Apa yang dimaksud dengan "Wazir" dalam sistem pemerintahan Abbasiyah...
- a. Penguasa regional
 - b. Kepala militer
 - c. Menteri utama atau perdana menteri
 - d. Pemimpin agama
21. Sekretaris negara untuk urusan kepolisian yang dibangun oleh pemerintah dinasti Abbasiyah disebut.....
- a. Katibul Syurthah
 - b. Katibul Qudha
 - c. Katibul Jundi
 - d. Katibul Kharraj
22. Berikut ini yang bukan sebagai penyair terkenal dizaman bani Abbasiyah adalah.....
- a. Abu Attahiyah

- b. Umar Khayam
 - c. Abu Nawas
 - d. Abu Hurairah
23. Kitab al-Qanun Fi Al Thib merupakan karya dalam bidang.....
- a. filsafat
 - b. astronomi
 - c. kedokteran
 - d. geografi
24. Sebutan lain dari ilmu falak adalah.....
- a. Astronomi
 - b. Filsafat
 - c. Tasawuf
 - d. Kimia
25. Sebutan namanya di negara Barat adalah Avenecna dan diberi julukan “The Prience of the Physician” dia adalah.....
- a. Ibnu Rusdy al Abhary
 - b. Jabir al Bathany
 - c. Abu Zakaria al Razy
 - d. Ibnu Sina

Kunci Jawaban Soal

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 14. A |
| 2. C | 15. B |
| 3. D | 16. C |
| 4. D | 17. C |
| 5. B | 18. C |
| 6. C | 19. C |
| 7. B | 20. C |
| 8. C | 21. A |
| 9. C | 22. D |
| 10. A | 23. C |
| 11. C | 24. A |
| 12. D | 25. D |
| 13. A | |

Lampiran 11

Lembar jawab siswa

1. Lembar jawab post test kelas experiment VIII B

A. IDENTITAS

1. Nama : Deia siti Karimah M
2. Kelas : 9b
3. No. Absen : 11

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah basmallah sebelum mengisi soal.
2. Isilah identitas secara jelas.
3. Bacalah pernyataan secara cermat, kemudian berilah tanda silang (X) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia.

Kolom Jawaban Soal Pilihan Ganda

No.	Jawaban			
	A	B	C	D
1.			X	
2	A	B	X	D
3	A	B	C	X
4	A	B	C	X
5	A	X	C	D
6	A	B	X	D
7	X	X	C	D
8	A	B	X	D
9	A	B	X	D
10	X	B	C	D
11	A	B	X	D
12	A	B	C	X
13	X	B	C	D
14	X	B	C	D
15	A	X	C	D
16	A	B	X	D
17	A	B	X	D
18	A	B	X	D
19	A	B	X	D
20	A	B	X	D
21	X	B	C	D
22	A	B	C	X
23	A	B	X	D
24	X	B	C	D
25	A	B	C	X

B : 35
S : 0

100

2. Lembar jawab post test kelas control VIII C

A. IDENTITAS

- Nama : gilang Aji Pangestu
- Kelas : VIII C
- No.. Absen : 10

B. PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah basmallah sebelum mengisi soal.
- Isilah identitas secara jelas.
- Bacalah pernyataan secara cermat, kemudian berilah tanda silang (X) salah satu kolom jawaban yang tersedia.

Kolom Jawaban Soal Pilihan Ganda

No.	Jawaban			
1.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
4	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
7	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
9	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
10	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
11	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
13	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
15	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
16	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
18	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
19	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
20	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
21	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
22	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
23	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
24	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
25	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

B : 22
S : 3

88
—

G. Langkah Langkah

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Aloasi waktu
1.	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan berdoa bersama dipimpin ketua kelas 2. Guru mengecek kesiapan belajar siswa dengan mengecek kebersihan kelas dan siswa mengeluarkan buku terkait pembelajaran SKI. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan point point materi. 4. Guru mengulas materi pembelajaran sebelumnya guna mengecek ingatan siswa terkait materi sebelumnya. 	10 menit
2.	Kegiatan Inti		
	Invitasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan siswa kesempatan untuk memaparkan pengetahuan awal materi yang akan disampaikan 2. Guru memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang memancing daya tarik siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan. 3. Guru bertanya tentang siapa yang mempunyai tetangga saudara atau teman yang bernama Abbas, kemudian mengaitkannya dengan pendiri awal dinasti Abbasiyah. 4. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri enam orang. 	
	Eksplorasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi sejarah berdirinya dinasti Abbasiyah dan Perkembangan peradaban dinasti Abbasiyah. 2. Guru memberikan persoalan bagaimana kemajuan dinasti Abbasiyah dan contoh kemajuannya dalam kehidupan saat ini itu apa? 3. Guru menyuruh kelompok untuk mecumuskan masalah dan mendiskusikannya untuk mencari jawaban dari pertanyaan. 4. Siswa saling bertukar informasi dan mencatat hasil diskusinya. 5. Guru memantau dan mengontrol kelompok diskusi. Sambil Absensi kehadiran. 	
	Penjelasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran. 2. Guru bersama siswa lain memberikan apresiasi terhadap kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. 	

	Pengambilan tindakan	1. Guru memberikan penjelasan terkait persoalan 2. Siswa mencatat hasil penjelasan guru menjadi rangkuman kecil. 3. Guru memberikan kesempatan bertanya siswa terkait materi yang kurang dipahami.	
3.	Kegiatan Penutup Penutup	1. Guru menyampaikan kesimpulan dari materi Sejarah berdirinya dinasti Abbasiyah dan perkembangan kemajuan peradaban dinasti Abbasiyah 2. Guru menyampaikan point materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya supaya siswa belajar terkait materi yang akan datang. 3. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam.	10 menit

H. Penilaian

- Sikap (afektif): lembar pengamatan
- Pengetahuan (kognitif): lembar kerja
- Keterampilan (psikomotorik): kinerja dan observasi diskusi

Mengetahui

Kepala sekolah

 Subhan, S. Pd, M.Ag.

NIP: -

Mahasiswa Penelitian


 Mohammad Nabil Ulil Albab

NIM: 1803016145

RENCANA PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Miftahussa'adah Kelas/Semester : VIII/1
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam Waktu : 2 x 40 menit
Materi : Dinasti Abbasiyah Pertemuan ke : -

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan Menghayati ajaran Agama Islam
KI 2 : Menunjukkan Perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli (toleransi, gotongroyong) santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI 4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.3 Menganalisis tokoh ilmuwan muslim Bidang kedokteran, bidang filsafat, bidang astronomi, bidang hadis, bidang fiqh, bidang tasawuf serta perannya dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu Menganalisis tokoh ilmuwan muslim dan karyanya

D. Materi pembelajaran

Buku LKS Sejarah Kebudayaan Islam KMA 183 dan materi dari peneliti.

E. Metode pembelajaran

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTI)

Metode inquiry, diskusi

F. Media, alat tulis dan sumber belajar

Buku LKS, Materi PPT Laptop, LCD Proyektor, papan tulis dan spidol (kondisional)

G. Langkah Langkah

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Aloasi waktu
1.	Kegiatan Pendahuluan		
	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan berdoa bersama dipimpin ketua kelas 2. Guru mengecek kesiapan belajar siswa dengan mengecek kebersihan kelas dan siswa mengeluarkan buku terkait pembelajaran SKI. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan point point materi. 4. Guru mengulas materi pembelajaran sebelumnya guna mengecek ingatan siswa terkait materi sebelumnya. 	10 menit
2.	Kegiatan Inti		
	Invitasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan siswa kesempatan untuk memaparkan pengetahuan awal materi yang akan disampaikan 2. Guru memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang memancing daya tarik siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan. 3. Guru bertanya tentang siapa yang mempunyai tetangga saudara atau teman yang bernama Bukhori, Muslim, Hanafi, Syafi'i, kemudian mengaitkannya dengan bidang ilmuannya. 4. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri enam orang. 	
	Eksplorasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi tokoh-tokoh ilmuwan muslim dibidang kedokteran, filsafat, astronomi, hadis, fiqh dan tasawuf dan hasil karyanya. 2. Guru memberikan persoalan nama 6 tokoh ilmuwan dan hasil karya atau bidangnya dalam kehidupan sekarang ini yang ada disekitar? 3. Guru menyuruh kelompok untuk meumuskan masalah dan mendiskusikannya untuk mencari jawaban dari pertanyaan. 4. Siswa saling bertukar informasi dan mencatat hasil diskusinya. 5. Guru memantau dan mengontrol kelompok diskusi. Sambil absensi kehadiran. 	
	Penjelasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran. 2. Guru bersama siswa lain memberikan apresiasi terhadap kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. 	

	Pengambilan tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan terkait persoalan 2. Siswa mencatat hasil penjelasan guru menjadi rangkuman kecil. 3. Guru memberikan kesempatan bertanya siswa terkait materi yang kurang dipahami. 	
3.	Kegiatan Penutup Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan kesimpulan dari materi tokoh-tokoh ilmuwan muslim dibidang kedokteran, filsafat, astronomi, hadis, fiqh dan tasawuf dan hasil karyanya. 2. Guru menyampaikan point materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya supaya siswa belajar terkait materi yang akan datang. 3. Guru menutup pembelajaran denan doa bersama dan salam. 	10 menit

H. Penilaian

- a. Sikap (afektif): lembar pengamatan
- b. Pengetahuan (kognitif): lembar kerja
- c. Keterampilan (psikomotorik): kinerja dan observasi diskusi

Mengetahui
Kepala sekolah
Subkhan, S. Pd, M.Ag.
NIP: -



Mahasiswa Penelitian

Mohammad Nabil Ulil Albab

NIM: 1803016145

Surat Izin Riset Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp. 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website:
fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 3812/Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2023 17 Oktober 2023
Lamp :-
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Mohammad Nabil Ulil Albab
NIM : 1803016145

Yth.
Wakil Dekan 1
FITK UIN Walisongo Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Mohammad Nabil Ulil Albab
NIM : 1803016145
Alamat : Rt 04 Rw 04 Tridonejo Bonang Demak
Judul skripsi : PENGARUH PENERAPAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING DENGAN METODE INQUIRY TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA
MTS MIFTAHUS SA'ADAH MIJEN SEMARANG

Pembimbing : 1. Dr. Raharjo M. Ed.St.
2. Atika Dyah Perwita M.M

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 3 minggu mulai tanggal 18 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 10 November 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 14

Surat Ijn Penerimaan Riset penelitian

**MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUSSADA**
Alamat : J. Kauman RT 01 RW 10 Kol. Wonolopo Kec. Mijen, Kode Pos 50215
Telp.: 0294 30711 974
E-mail : mmiftahusa@ahesa.co.id
NSM : 121233740034 NPSN : 20344834

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET PENELITIAN
Nomor : 1503/MTs.miftasa/XIV/11/2023

Sehubungan dengan kegiatan penelitian di MTs Miftahus Sa'adah Wonolopo Mijen Semarang, yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah MTs Miftahus Sa'adah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mohammad Nabil Ulli Albab
Tempat, tanggal lahir : Demak, 25 Oktober 2000
Jenis kelamin : Laki - laki
NIM : 1803016145
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam
Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Judul penelitian : Pengaruh Penerapan Contextual Teaching and Learning Dengan Metode Inquiry Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang.

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di MTs Miftahus Sa'adah Wonolopo Mijen Semarang pada tanggal 24 Oktober – 14 November 2023.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan sebagaimana semestinya

Semarang, 24 November 2023
Kepala Sekolah MTs Miftahus Sa'adah

M. Subkhan, M.pd.

Lampiran 15

1. Struktur Kurikulum MTs Miftahus Sa'adah 2023/2024

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR		
		PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Matematika	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	1	1	1
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3.	Informatika	2	2	2
Muatan Lokal				
1	Bahasa Jawa	2	2	2
2	Ke-NU-an	2	2	2
Pengembangan Diri				
1	BK	1	1	1
	Jumlah Alokasi Waktu	48	48	48

3. Data Pegawai Mts Miftahus Sa'adah

Jumlah Guru / Staf	Jumlah	
	Guru Tetap (GT)	16
Guru Tidak Tetap	4	Orang
Guru PNS	-	Orang
Tenaga Kependidikan	2	Orang

NAMA	MATA PELAJARAN
M.Subkhan, S.Psi.l, M. Pd	Aqidah Akhlak
Masorin, S.Pd.I	Al-qur'an Hadist
Fitri Oktaviani, S. Pd	IPS
Juli Kumiawan, S.Pd	PPKN
Aditya Fatahuddin, S.Pd.	Bahasa Arab
Agung Budi Utami, S.Pd	BK
Rachmawati Auliyah, S.Kom	INFORMATIKA
Niken Retno Wulandari, S.Pd	Bahasa Indonesia
Prayogo Wigunanto, S. Pd	IPA
Siti Chotimah, S.Pd	IPA
Rika Yuliyanti, S.Pd	Matematika
Sri Murnaeni, S.Pd	Bahasa Inggris
Syahrial Nurfadilah, S.Pd	SKI
Yulia Evi Ermawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
Zumika Evina, S.Pd	Bahasa Inggris
Sahrian Naja, S. Pd	Olah Raga
Nely Khasanatul Mufidah, S.Sos	ASWAJA
Setia Nur Cahaya Ningsih, S.Pd	Bahasa Jawa
Endang Setiasih, S. Pd	Matematika
lqbal Lahu, S.Sos	BK

Lampiran 16

Dokumentasi

1. Kegiatan observasi sekolah



2. Kegiatan pembelajaran dikelas





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mohammad Nabil Ulil Albab
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 25 Oktober 2000
3. Alamat Rumah : Tridonorejo Bonang Demak
Nomor HP : 085602290573/081802387819
E-mail : nabilulil6@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD N Tridonorejo 1
- b. MTs N Bonang Demak
- c. MA NU TBS Kudus

Semarang, 29 November 2023

Mohammad Nabil Ulil Albab
NIM: 1803016145